

Kompilasi Khotbah Jumat

05, 12, 19 dan 26 Tabuk 1393 HS/September 2014
Vol. VIII, No. 20, 17 Ikha 1393 HS/Oktober 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

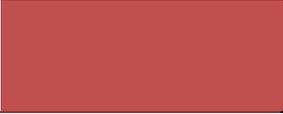
Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
Mln. Hasan Bashri
Mln. Yusuf Awwab
Mln. Irfan HR

Editor:
Mln. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888



Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

DAFTAR ISI

Khotbah Jumat 05 September 2014: Manfaat-Manfaat Rohaniah Jalsah Salanah UK 2014	1-31
Khotbah Jumat 12 September 2014: Peristiwa-Peristiwa Yang Menggugah Keimanan dalam Ahmadiyah	31-46
Khotbah Jumat 19 September 2014: Iman dan Amal Saleh	46-68
Khotbah Jumat 26 September 2014: Masjid Maryam, Masjid Pertama di Irlandia: Rumah Perdamaian dan Ibadah untuk Semua	68-88

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 05-09-2014

Kisah-Kisah menggugah iman tentang berkah-berkah yang turun saat Jalsah Salanah UK, karunia-karunia Allah *Ta'ala* dan pertolongan-Nya

Lingkungan Jalsah dengan karunia Allah *Ta'ala* merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh baik terhadap setiap fitrat yang baik

Kesan pesan para tamu Jalsah yang datang dari berbagai negara tentang Jalsah dan pengaturannya

Instruksi penting untuk menjauhkan beberapa kelemahan pengaturan Jalsah

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 12-09-2014

Kisah-Kisah menggugah iman dan menakjubkan tentang hidayah Allah *Ta'ala* kepada orang-orang terhadap kebenaran Islam Ahmadiyah melalui mimpi-mimpi, rukya, kasyaf dan berbagai medium yang lain

Saya (Hudhur) terangkan peristiwa ini supaya timbul kekuatan dalam keimanan kita dan supaya kita mengoreksi diri, sejauh mana akar Ahmadiyah terus kokoh dalam diri kita? Bagaimana kita harus konsen terhadap ibadah-ibadah kita? Bagaimana kita meraih hidayah Allah *Ta'ala* setelah menerima Ahmadiyah?

Kita hendaknya tidak mendengarkan dan menganggapnya sebagai peristiwa-peristiwa yang menarik. Melainkan, ini adalah hakikat yang menjadi sumber kemajuan dalam keimanan, pengoreksi keadaan-keadaan kita, penggugah rasa syukur terhadap perlakuan Allah *Ta'ala* kepada Jemaat, penarik perhatian terhadap rasa tanggung jawab dan upaya pelaksanaannya.

Menyampaikan kebenaran di seluruh dunia dan membimbingnya adalah tugas dan kewajiban kita saat ini. Walhasil, dimana kita perlu upaya terhadap pemenuhan tugas ini, di sana perlu juga membentuk kondisi amaliah kita sesuai cara yang diberitahukan Allah *Ta'ala* supaya contoh-contoh amaliah kita senantiasa tambah mengkokohkan iman para pendatang baru.

Kewafatan yang terhormat Ny. Amatul Hamid Sahibah, istri Tn. Jamil Ahmad Gul dari Jerman, Saudari Salinah Jamilah dan Saudari Fatih Rana dalam kecelakaan mobil di Jerman pulang dari UK. Kebaikan para almarhumah dan shalat Jenazah Ghaib

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 19-09-2014

Maka, di satu segi orang *mu'min* menjadi sumber faedah bagi orang lain melalui amal saleh, di segi lainnya ia sendiri juga menikmati buah dari pada amal saleh itu. Nasehat-nasehat penuh penekanan mengenai keharusan, kepentingan dan perhatian khusus kearah amal-amal saleh berdasarkan kutipan rujukan dari tulisan dan sabda-sabda Hadhrrat Masih Mau'ud '*alaihis salaam*.

Kewafatan Mukarram Rasyid Ahmad Khan dari London. Kenangan kebaikan dan shalat jenazah hadir atas almarhum.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 26-09-2014

Pembukaan 'Masjid Maryam' Masjid Pertama yang didirikan umat Muslim di Irlandia oleh Jamaah Ahmadiyah.

Penunaian terhadap hak-hak masjid dapat terpenuhi dengan cara secara benar memenuhi kewajiban terhadap Allah dan sesama.

Kelemahan orang Irlandia (mayoritas Katholik): hanya sebatas menghormati Hadhrrat Maryam (Bunda Maria) namun tidak berusaha meneladani sifat-sifat beliau.

Setiap *mu'min* sejati baik laki-laki maupun perempuan hendaknya harus seperti Hadhrrat Maryam ra dalam hal ketakwaan dan ketaatan kepada perintah Allah *Ta'ala* dan berusaha untuk berperilaku sesuai dengan perintah Allah *Ta'ala*. Diantara perintah-perintah Allah *Ta'ala* tersebut adalah khususnya mengenai kesopanan dan pardah.

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* ¹
tanggal 5 Tabuk 1393 HS/September 2014
di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Alhamdulillah, dengan segala karunia Allah *Ta'ala* Jalsah Salanah UK telah selesai dilaksanakan pada minggu yang lalu. Mereka yang duduk menghadirinya dan juga mereka yang duduk menyaksikan-nya dari jauh melalui MTA di seluruh pelosok dunia telah mendapat banyak faedah dari berkat-berkatnya. Setiap orang yang mulaqat dan tidak terhitung banyaknya orang-orang yang telah menulis, menyatakan bahwa dengan karunia Allah *Ta'ala* Jalsah Salanah tahun ini sangat baik sekali dan banyak peningkatan di semua sektor. Para penceramah juga telah menyusun bahan-bahan ceramah mereka sangat baik sekali. Semuanya sarat dengan ilmu pengetahuan dan keruhanian.

Setelah Jalsah usai, umumnya saya mengungkapkan di dalam Khotbah Jumat semua berkat-berkat dan karunia-karunia Allah *Ta'ala*, dan semua pertolongan yang diturunkan oleh-Nya selama Jalsah berlangsung. Kesan-kesan para tamu yang hadir

¹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

juga saya uraikan. Begitu juga pada kesempatan itu saya menyampaikan syukur dan terima kasih kepada Panitia Jalsah dan para petugas sukarelawanannya.

Suasana Jalsah Salanah, dengan karunia Allah *Ta'ala* memberi kesan sangat baik kepada setiap orang yang bertabiat bersih. Kebanyakan orang-orang bukan Jemaat dan juga bukan Muslim yang datang ke Jalsah Salanah hanya ingin membuktikan sampai sejauh mana kebenaran dan apa hakikat penyampaian teman-teman Ahmadi mereka kepada mereka mengenai berkat-berkat dan faedah Jalsah Salanah. Ketika orang-orang Ghair Ahmadi ini datang menyaksikan sendiri keadaan Jalsah, sebagian besar dari mereka mengakui bahwa apa yang mereka saksikan dan rasakan kesan-kesannya jauh lebih besar dari yang diperkirakan sebelumnya. Sebagian dari mereka begitu terkesan sehingga menyatakan Baiat masuk Jemaat.

Pada tahun ini dua orang tamu Bangsa Rusia menyatakan Baiat setelah meneliti semua keadaan Jalsah Salanah. Sekalipun tamu-tamu dari Guatemala, Chile dan Kosta Rika dari Amerika Selatan tidak menyatakan Baiat di waktu Jalsah, tetapi mereka segera memperoleh kesan yang sangat besar di hari berikutnya. Di waktu mulaqat dengan saya mereka menyatakan, "Kami menyesal sekali tidak ikut menyatakan Baiat di waktu Baiat Internasional berlangsung. Hati kami sepenuhnya condong akan hal ini. Sekarang kami sudah mengenal dan paham betul tentang kebenaran. Kami menyaksikan bagaimana karunia-karunia Allah turun atas Jemaat dan kami ingin menyatakan Baiat. Terimalah baiat kami!" Oleh sebab itu kemarin setelah shalat Zhuhur sebanyak 6 orang, terdiri dari 4 orang laki-laki dan 2 orang perempuan telah menyatakan Baiat bersama-sama di tangan saya.

Saya hendak menguraikan kesan-kesan orang-orang yang mengikuti Jalsah, namun, sebelum itu, saya ingin menyampaikan mengenai para Mubayyi'in baru yang tidak berbaiat saat Jalsah, tapi berbaiat setelah Jalsah. Salah seorang dari yang Baiat itu **dari**

Guatemala, Tn. Sami Qadir. Ia kebangsaan asli Yordania tinggal di Guatemala dalam rangka pekerjaannya. Beliau berkata, "Di dalam Jalsah ini saya menyaksikan hangatnya persatuan dan persaudaraan, cinta kasih, toleransi yang Hadhrat Rasulullah saw sendiri ingin menciptakannya. Beliau sangat terkesan oleh pelaksanaan Jalsah yang diatur oleh suatu nizam yang sangat rapi, lebih-lebih sangat terkesan sekali oleh disiplin, keikhlasan, kesetiaan, simpati dan rasa persaudaraan diantara sesama."

Selanjutnya beliau mengatakan, "Jalsah merupakan gambaran Hadis Rasulullah saw yang mengatakan *تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاهِهِمْ*" "كأى المؤمنین فی تراهمهم – وَتَوَادِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ" "Kau lihat orang-orang *mu'min* dalam hal saling menyayangi, menyintai dan akrab satu sama lain adalah laksana satu tubuh, apabila salah satu anggotanya terasa sakit maka seluruh tubuh terasa sakit."

Beliau berdoa semoga Allah *Ta'ala* memberi pembalasan yang sebaik-baiknya kepada seluruh panitia Jalsah. Amin!

Seorang kawan dari Kosta Rika bernama Tn. Haidar Sabilya datang menghadiri Jalsah, dalam memberi kesannya berkata, "Sistim penyelenggaraan Jalsah ini sangat mengesankan saya, alangkah patuh dan setianya setiap anggota Jemaat yang diberi tugas untuk melaksanakan kewajiban mereka. Saya sangat bergembira mendapat kesempatan berdiskusi dan bertukar pikiran dengan para tamu dari berbagai Negara sungguh memicu perhatian saya terhadap Agama sehingga saya merasa banyak perobahan dalam iman dan keyakinan saya. Saya sangat tertarik dengan pidato-pidato Imam Jemaat Hadhrat Khalifatul Masih yang berisi nasihat dan wejangan-wejangan yang sangat jelas dan bermanfaat ditujukan kepada seluruh dunia Islam tanpa membedakan antara golongan Sunni ataupun Syiah."

Seorang perempuan dari **Kosta Rika bernama Diana Naima** mengatakan, "Menghadiri Jalsah Salanah merupakan pengalaman yang sangat unik. Dengan penuh kecintaan dan rasa persaudaraan bertemu dengan para tamu terdiri dari berbagai

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

jenis keturunan dan bangsa yang datang dari berbagai Negara di dunia, menanamkan kesan-kesan yang sangat indah di dalam lubuk hati saya. Suasana Baiat yang sangat indah dan menarik hati itu mengingatkan saya kepada zaman Hadhrat Rasulullah saw. Saya sangat meyakini bahwa Jemaat Ahmadiyah pasti akan maju dan melaluinya pesan Islam yang berdasarkan atas cinta kasih akan semakin tersebar luas." Beliau juga yang telah baiat kemarin.

Seperti telah saya sampaikan, empat orang laki-laki dan dua orang perempuan dari para tamu yang berasal dari Guatemala, Chile dan Kosta Rika, setelah menyaksikan suasana Baiat bersama di Jalsah timbul keyakinan yang sangat mendalam kemudian kemarin mereka menyatakan Baiat semuanya.

Pendeknya, Jemaat Ahmadiyah yang menyebarkan amanat Islam hakiki dan sangat indah giat berusaha menghimpun umat manusia menjadi satu, setiap tamu yang datang dapat menyaksikan langsung peragaan kasih sayang satu sama lain yang telah membuat mereka terpaksa menyerahkan diri menjadi bagian dari Islam hakiki ini atau sekurang-kurangnya kritikan atau keraguan mereka tentang Islam pasti semakin berkurang setelah menyaksikan pakta itu. Pemandangan seperti itu selalu diperlihatkan oleh Allah *Ta'ala* kepada kita di setiap zaman. Hal itu menjadi bukti nyata bahwa ajaran Islam ini tidak pernah mengalami usang dan tidak pernah pula Jemaat Ahmadiyah hampa dari pertolongan dan dukungan Allah *Ta'ala*.

Pada suatu ketika sebuah keluarga Jemaat di Pakistan memberi tahu saya, seorang perempuan tua dari keluarga mereka sangat menentang Jemaat. Tetapi karena masih terikat hubungan keluarga dekat, mereka tinggal bersama-sama dalam satu rumah. Ia tidak pernah datang ke Rabwah untuk menghadiri Jalsah. Setelah dibujuk dengan berbagai macam alasan akhirnya perempuan tua itu ikut ke Rabwah untuk menghadiri Jalsah itu. Semua pemandangan di berbagai sudut Jalsah diperlihatkan

kepadanya. Sebelumnya ia sering berkata, “Saya tidak mau pergi sebab takut terkena sihir orang-orang Rabwah.”

Walhasil, setelah menyaksikan suasana Jalsah, mendengar pidato-pidato dan menyaksikan pengaturan sistim Langgar Khana, perempuan tua itu akhirnya Baiat masuk Jemaat. Peristiwa ini terjadi di zaman Khilafat ke II, sebuah keluarga telah memberi tahu saya. Sebetulnya, pada zaman setiap Khalifah kita menyaksikan kejadian seperti ini. Bila saja orang menghadiri Jalsah, natijahnya ia mendapat kesan baik atau kesan Jalsah telah membuatnya yakin kemudian Baiat masuk Jemaat. Maka, itulah tanda bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau’ud *as*. Itulah juga tanda dukungan Allah *Ta’ala* kepada Khilafat. Perkara-perkara yang kita saksikan itu tidak dapat tercipta karena usaha manusia.

Sebagaimana telah saya katakan dalam Khotbah Jumat yang lalu bahwa suasana Jalsah adalah sebuah tabligh secara diam-diam. Setiap Ahmadi yang hadir, setiap petugas atau pegawai Jalsah adalah Muballigh secara diam-diam. Semua tamu Ghair Ahmadi menyaksikan semua pekerjaan berlangsung dengan tenang, tidak ada kepanikan, tidak ada kericuhan, tidak terdengar suara percekocokan, melainkan semua nampak bermuka ceria dan gembira. Dari anak-anak kecil sampai orang-orang tua, laki-laki maupun perempuan berhati gembira dan senang melaksanakan pengkhidmatan. Mereka tekun melaksanakan tugas masing-masing. Para tamu Ghair sangat terkesan menyaksikan suasana demikian. Suasana Jalsah itu menjadi sarana kemajuan iman bagi para Ahmadi yang baru pertama kali menghadiri Jalsah Salanah. Begitu juga orang-orang yang sering menghadiri Jalsah mendapat kesan-kesan baik yang dapat meningkatkan iman mereka. Namun ada juga beberapa orang tertentu yang dengan niat baik, bahkan ada juga sebagai adat kebiasaan berbicara untuk mencari kelemahan atau kesalahan. Bahkan orang seperti itu juga memberi penilaian secara umum bahwa pada kesempatan Jalsah kali ini perilaku para petugas lebih baik dari Jalsah sebelumnya.

Sekarang saya hendak kemukakan kesan-kesan para tamu yang menghadiri Jalsah. **Tn. Boniface Ntwa Boshie Wa, *Speaker (Juru Bicara, Ketua) Parlemen Bandondo di Kinshasa, Kongo*** baru pertama kali menghadiri Jalsah Salanah. Beliau menghadiri semua acara Jalsah, mendengarkan ceramah-ceramah dengan tekun dan di waktu sembahyang juga beliau tetap duduk di panggung Jalsah dan beliau juga menyaksikan suasana Baiat Internasional. Beliau berkata, “Di sini siapa pun yang saya jumpai sangat responsif dan ramah-tamah seolah-olah sama-sama sudah lama kenal. Setiap orang mengucapkan salam, itulah tanda kecintaan sejati, itulah mazhab dan agama sejati. Kami pernah mengadakan suatu acara tertentu di sebuah Provinsi di Negara kami. Pada hari pertama saja, disebabkan pengaturan yang tidak beres terjadi kerusuhan yang menyebabkan 26 orang meninggal. Karenanya program terpaksa dibatalkan.”

Beliau merasa takjub menyaksikan Jalsah yang dihadiri oleh puluhan ribu orang, nampak berjalan tenang dan lancar sedikitpun tidak terdengar riuh atau kebisingan. Jangankan suatu yang menimbulkan kematian, sedangkan teriakan suara kerusuhan pun sama-sekali tidak terdengar. Melihat anak-anak kecil berkeliling memberi air minum dengan perangai ceria sangat menarik perhatian saya. Adat kebiasaan anak sebaya dengan mereka ini biasanya mengharapkan sesuatu dari orang lain, namun Jemaat telah memberi tarbiyyat sedemikian rupa sehingga mereka telah mempunyai akhlaq untuk mendahulukan kesenangan orang lain dari pada kesenangan diri mereka sendiri. Anak-anak ini setelah dewasa tidak akan menyusahkan orang lain melainkan sebaliknya akan menjadi para pengkhidmat yang menyenangkan. Beliau menulis, “Setelah menghadiri Jalsah beliau pergi ke Kedutaan Negeri beliau, Kongo dan bercerita kepada Duta Besar-nya bahwa beliau sudah sering menghadiri conference di banyak Negara, akan tetapi tidak pernah melihat sebuah organisasi yang menyelenggarakan suatu pertemuan yang luar

biasa baik dan tertibnya seperti Jalsah Salanah ini, yang dihadiri puluhan ribu orang banyaknya.”

Menteri Dalam Negeri Benin, Tn. Francis Houessou mengatakan, “Saya tidak mempunyai kata-kata untuk mengungkapkan pujian dan penghargaan terhadap keistimewaan penyelenggaraan Jalsah ini. Jalsah luar biasa baiknya dan teratur sekali. Saya menyaksikan para petugas sukarelawan Jemaat Ahmadiyah menjalankan kewajiban dengan khidmat penuh semangat, sangat luar biasa mengherankan dan mengesankan saya. Semangat keikhlasan seperti itu telah menjadi santapan ruhani bagi para anggota Jemaat. Itulah sebabnya Jemaat Ahmadiyah berdiri di sepanjang jalan kemajuan. Saya melihat anak-anak, orang-orang dewasa bahkan orang-orang tua pun tidak memikirkan makan-minum mereka sendiri. Satu yang mereka pikirkan yaitu ‘Jalsah berhasil dengan gemilang.’

Saya telah melihat negara-negara besar dunia, bahkan melihat berbagai penyelenggaraan yang dilakukan Amerika Serikat negara Super Power, namun saya tidak pernah melihat negara-negara Super Power itu juga melakukan penyelenggaraan yang betul-betul teratur seperti ini. Di sini anak-anak kecil pun menjalankan tugas dengan sukarela berjiwa semangat dan giat. Bila saja menerima petunjuk, mereka menaatinya.

Rahasia mengapa Jemaat Ahmadiyah memiliki kekuatan internasional tiada lain adalah Jemaat mempunyai pemimpin seorang Khalifah. Dengan terus terang saya menyatakan sekarang Jemaat Ahmadiyah-lah yang sedang giat untuk menegakkan keamanan dunia. Hanyalah Ahmadiyah yang sedang giat mengajarkan persaudaraan, kesabaran dan toleransi serta kasih sayang satu sama lain demi menegakkan keamanan dan perdamaian di dunia.”

Menteri Pertahanan Uganda, Tn. Dr. Crispus Kiyongga yang ikut menghadiri Jalsah, mengatakan, “Sungguh di luar kemampuan saya untuk melukiskan kesan-kesan keadaan dan

suasana Jalsah Salanah. Selama dua hari saya menghadiri acara Jalsah secara teratur. Saya telah menyaksikan pameran juga, semua keadaan patut dilihat dan diperhatikan dengan seksama.” Pada suatu hari beliau *mulaqat* dengan saya. Beliau berkata, “Disiplin seperti yang saya lihat di dalam Jalsah ini hanya para tentara yang dapat menciptakannya.” Saya katakan kepada beliau, “Tentara Uganda sekalipun tidak dapat mengorganisasi disiplin seperti itu.” Mendengar itu beliau pun setuju dan berkata, “Sungguh betul perkataan tuan ini, tidak ragu lagi. Tidak ada Tentara di manapun di dunia yang mampu menciptakan disiplin seperti itu, hanya Jemaat yang Tuan pimpin!”

Dua orang tamu dari Yunani datang menghadiri Jalsah. Satu orang bernama Antigoni dan seorang lagi bernama Panagiotis. **Tn. Panagiotis telah menerjemahkan buku-buku Jemaat kedalam Bahasa Yunani.** Setelah kembali ke Yunani dari Jalsah beliau mengirim surat elektronik (*e-mail*) dan mengatakan, “Bukanlah perkara kecil menyaksikan sebuah pertemuan sejumlah besar manusia dalam suasana yang sangat aman dan nyaman demi menyampaikan rasa cinta dan kasih sayang, menjalin pesaudaraan dan untuk memanjatkan doa-doa. Melihat pengkhidmatan serempak dan memberi pertolongan terhadap sejumlah besar manusia, bukanlah perkara kecil atau sederhana.

Jemaat Ahmadiyah menolong orang bukan karena melihat dia miskin melainkan pertolongan diberikan melalui berbagai proyek agar mereka bisa berdikari di atas kaki mereka sendiri. Sekalipun sangat banyak memberi pertolongan berupa berbagai macam proyek kemanusiaan tanpa pamrih, Jemaat Ahmadiyah tetap bersikap merendahkan diri, dan hal itu bukanlah perkara kecil. Selama Jalsah berlangsung kami tidak pernah mendengar suatu keluhan apapun dan tidak pula kami melihat muka orang yang tidak cerah ceria melainkan selalu bermuka manis dan senyum. Lagi pula kami tidak pernah mendengar orang yang berbicara dengan suara keras. Setiap relawan melaksanakan tugas

mereka dengan semangat penuh dedikasi. Sekalipun pekerjaan yang mereka lakukan sangat berat namun mereka tetap selalu bermuka ceria dengan senyuman. Setiap petugas selalu berusaha membuat para tamu yang tinggal di Lokasi Jamiah Ahmadiyah seperti tinggal di rumah mereka sendiri.”

Dari antara **delegasi yang datang dari Nigeria ada seorang Direktur Televisi bernama Tn. Isaac yang mengatakan**, “Semua jenis persiapan Jalsah Salanah bertaraf Internasional. Dimulai dari penerimaan tamu di Bandara sampai berakhirnya Jalsah Salanah semua penyelenggaraan dari segala segi sangat istimewa. Ceramah-ceramah Jalsah sangat baik dan mantap. Saya pertama kali menyaksikan pemandangan Baiat Internasional dan hal itu meninggalkan kesan yang sangat mengharukan di dalam lubuk hati saya. Suasana Jalsah terasa sangat menggugah semangat keruhanian saat Khalifatul Masih sendiri hadir di dalamnya sehingga saya tidak dapat menahan perasaan haru menitikkan air mata, sebab saya menyaksikan ribuan orang-orang Ahmadi taat berserah diri di hadapan Khalifah mereka. Saya tidak pernah menyaksikan pemandangan kecintaan dan kasih sayang seperti itu selama kehidupan saya, yang ditunjukkan oleh semua yang hadir di dalam Jalsah. Sekembali ke Nigeria akan saya beritahukan orang-orang di sana bahwa semua orang Muslim harus memiliki prilaku seperti itu.”

Ny. Sakinah Nawal, Asisten Editor Surat Kabar ‘National Mirror’ dari Nigeria berkata, “Setibanya di Jalsah Salanah UK timbul kesan bahwa setiap anggota Jemaat Ahmadiyah memiliki perasaan cinta-kasih satu sama lain dan setiap waktu bertemu saling menghormati dengan murah senyum dan setiap waktu siap untuk menolong satu sama lain. Saya bekerja sebagai wartawan selama 18 tahun, sekarang dengan hati terbuka dan dengan rasa bangga saya katakan bahwa Jemaat Ahmadiyah adalah sebuah organisasi yang mematuhi dan mengamalkan ajaran Islam sejati dan menjadi contoh terbaik bagi semua orang

Muslim diseluruh dunia. Penyelenggaraan Jalsah Salanah sangat baik dan sempurna dari segala seginya. Setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, tua muda serta anak-anak sekalipun, semuanya menghormati para tamu dengan cinta-kasih penuh persaudaraan, tidak pernah saya saksikan di dalam pertemuan orang-orang Muslim lainnya sepanjang hayat saya.”

Wali Kota Katarlee dari Belgia yang juga anggota Parlemen Flemmish di sana berkata, ”Dengan menghadiri Jalsah Salanah ini saya dapat mengetahui ajaran Islam yang sebenarnya. Lagi pula saya melihat dengan mata kepala sendiri, bagaimana orang-orang ini mengamalkan ajaran itu. Saya dapat menyaksikan kecintaan dan kasih sayang mereka satu dengan yang lain dari perilaku dan air muka mereka. Sebelum sampai di lokasi Jalsah saya mengira Jalsah ini hanya bertaraf lokal saja. Namun setelah Jalsah dimulai saya kagum melihat suasana Jalsah ini bertaraf Intenasional. Mereka mengamalkan apa-apa yang mereka katakan sesuai dengan apa yang mereka tablighkan. Penyelenggaraan Jalsah ini telah diatur dengan persiapan yang luar biasa hebatnya sehingga tidak akan ada tandingannya di tempat lain di manapun juga. Saya kembali ke negeri saya sambil membawa kenangan kecintaan dan kesan-kesan yang sangat mengharukan hati nurani saya. Anda semua telah memberi tahu saya ajaran Islam yang sejati. Saya sempat mengunjungi anjungan *Humanity First* dan juga *Engineers Association* yang sangat mengagumkan, banyak sekali ragam pengkhidmatan kemanusiaan yang telah dilakukan oleh Jemaat Ahmadiyah. Semua itu sangat mengagumkan dan mengherankan saya.”

Seorang *Vice-Mayor* (**Wakil Wali Kota**) **Tornhought, salah satu kota di Belgia yang juga anggota Counselour (DPRD)** telah mengungkapkan kesan-kesannya. Ia berkata, ”Apa yang telah saya lihat di media sungguh bertentangan dengan pengamalan Islam yang saya saksikan sendiri di Jalsah Salanah ini. Gambaran Islam yang ditampilkan oleh Jemaat Ahmadiyah

sungguh Islam yang sejati. Tidak diragukan lagi bahwa ajaran Islam itu sangat indah. Ajaran Islam yang telah dijelaskan oleh Khalifah Ahmadiyah, untuk menghimpun seluruh umat manusia dibawah naungan satu bendera adalah sebuah kebaikan yang sangat besar. Saya pernah melihat kegiatan Jemaat Ahmadiyah sedang mengkhidmati kemanusiaan di sebuah kota di negara saya. Namun kini setelah datang ke Jalsah saya melihat kenyataan Jemaat Ahmadiyah sedang giat mengkhidmati kemanusiaan di seluruh dunia. Saya yakin tidak ada suatu organisasi agama lain yang mengkhidmati kemanusiaan sedemikian luas ruang lingkungannya seperti yang dilakukan oleh Jemaat Ahmadiyah, dan giat menyebarkan ajaran kecintaan, persaudaraan dan perdamaian ke seluruh dunia. Saya melihat para relawan melaksanakan tugas di Jalsah juga sangat mengesankan. Para petugas yang mengkhidmati para tamu menganggap diri mereka sangat beruntung. Saya pikir jika semangat bekerja orang-orang di negara saya seperti ini tentu tidak akan menghadapi kesulitan ekonomi seperti yang kini sedang dihadapi.”

Istri Wakil Wali Kota Tornhought tersebut juga berkata, ”Ketika saya mengunjungi Jalsah Gah kaum ibu saya menyaksikan contoh kecintaan mereka satu sama lain tidak pernah saya saksikan dimanapun selama kehidupan saya. Ketika Khalifatul Masih memasuki Jalsah Gah kaum wanita nampak suatu pemandangan yang sangat menakjubkan. Sekalipun jumlah kaum wanita ribuan banyaknya namun tidak terdengar suara bising, senyap di setiap sudut tidak ada yang berbicara sedikitpun. Ketika Khalifatul Masih berpidato nampak suasana yang sangat menarik perhatian, sekalipun ribuan orang jumlah wanita yang hadir, semuanya mendengarkan pidato dengan tekun dan penuh perhatian, senyap tidak ada yang berbicara sedikit pun. Dari pidato Khalifatul Masih saya mendapat jawaban terhadap pertanyaan yang terpendam di dalam benak saya mengenai masalah kaum wanita berdasarkan ajaran Islam. Ketika mula-mula

masuk kedalam Jalsah Gah kaum wanita, timbul sedikit perasaan takut di dalam hati saya, namun ketika mulai mendengar pidato Khalifatul Masih maka semua perasaan takut itu hilang.”

Seorang tamu, kawan kontak tabligh dari Belgia, Tn. Chauboum Ahmad berkata, “Sudah lama saya mengenal Jemaat Ahmadiyah namun baru pertama kali menghadiri Jalsah. Selama tiga hari Jalsah saya telah mendapat segala macam pengalaman. Saya dengan terbuka mengatakan bahwa Ahmadiyah adalah Islam sejati. Di sini saya melihat orang-orang menangis di waktu sujud sambil memanjatkan doa, membuat hati saya sangat terkesan.”

Tn. Keneth Cremona, tamu dari Negara Malta, pegawai departemen sosial yang melayani orang-orang *ma'zur* (difabel, orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik) berkata, “Yang paling menarik perhatian saya adalah banyak anak-anak kecil pun giat menjalankan tugas memberi air minum kepada peserta Jalsah. Saya juga sangat senang hati mendengar pidato Khalifatul Masih tentang ketaatan bahwa perintah apapun yang diberikan kepada para petugas, mereka harus menaatinya sekalipun datangnya dari seorang petugas anak masih kecil. Hati saya sangat terkesan membaca sebuah petunjuk di dalam sebuah buku kecil yang mengatakan bahwa ‘Ambillah makanan sesuai dengan keperluan jangan berlebihan.’ Alangkah indahnya, masalah sekecil itu pun sangat diperhatikan oleh Jemaat.”

Tn. Ivan Bartolo, seorang wartawan dari Malta, yang juga pemandu acara sebuah stasiun TV yang telah mengenal Jemaat Ahmadiyah selama tiga tahun, dan pernah mewawancarai saya juga, mengatakan, “Sudah jelas sekali bagi saya bahwa selama 125 tahun Jemaat Ahmadiyah mencapai kemajuan yang luar biasa sehingga mampu berdiri di 206 Negara di seluruh dunia. Saya yakin hal ini tidak mungkin tanpa pertolongan Ilahi. Di Jalsah segala sesuatu diatur menurut sistem dan disiplin tertentu. Dimana terdapat disiplin di sana pasti ada Tuhan.”

Beliau ini seorang beragama Kristen, mempunyai kesan-kesan sesuai dengan ajaran agama Kristani. Beliau telah mewawancarai saya dan memberi tahu bahwa sekembali ke negerinya akan membuat sebuah film dokumenter mengenai Jemaat untuk stasiun TVnya yang masa tayangnya satu jam.

Selain dari beliau, seorang lagi sebagai pengajar di *College of Philosophy*, penulis berbagai tajuk dalam Surat-surat Kabar di negerinya mengatakan bahwa beliau ingin menulis sebuah buku yang lengkap dan mendetail tentang jalannya acara-acara Jalsah beserta pidato-pidato yang diucapkan selama Jalsah agar orang-orang lain di negerinya mendapat banyak faedah dan nasihat dari semua yang diberikan di waktu Jalsah berkenaan dengan agama dan kebaikan dunia.

Tamu-tamu Ahmadi dan juga ghair Ahmadi datang dari **Guyana** untuk menghadiri Jalsah. Dari antara mereka ada seorang **Profesor bidang sejarah dan beragama Kristen, Tn. Thierry Atticot**. Beliau mengatakan, “Saya menerima undangan untuk menghadiri Jalsah. Saya tidak mengerti mengapa orang-orang Jemaat mengundang saya untuk menghadiri Jalsah. Beberapa buah Video klip dipertunjukkan kepada saya, tapi saya tidak mendapat gambaran yang pasti macam apa Jalsah ini. Namun kini saya sudah paham Jalsah tidak terbatas hanya kepada orang-orang Jemaat saja, sungguh merupakan sebuah even yang sangat penting bagi seluruh masyarakat dunia juga. Jalsah seperti ini sangat diperlukan bagi dunia dimana slogan ‘*Love for all hatred for none*’ harus selalu dikumandangkan. Pada setiap permulaan acara Jalsah ayat-ayat Qur’an yang dibacakan memberi kesan yang sangat menentramkan iman dan ruh saya yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Sekarang saya sudah memperoleh beberapa buah video tilawat itu, saya yakin dengan mendengarkannya akan memperoleh ketenteraman di dalam hati saya.”

Dalam kesempatan Jalsah ini banyak sekali wartawan datang dari negeri ini dan juga dari berbagai negara lainnya.

Seorang wartawati beragama Hindu berkata, "Ibu saya melarang saya menghadiri pertemuan orang-orang Muslim dan berkata, 'Mereka itu orang-orang yang sangat berbahaya. Nanti kamu akan dipukuli dan disiksa, tidak ada yang tahu kemana nanti kamu akan dibawa.' Namun saya tidak percaya kepada perkataan ibu saya. Apabila sudah kembali ke rumah, apa yang saya saksikan dan apa yang saya peroleh dalam Jalsah ini akan saya ceritakan kembali kepada ibu saya, orang-orang Ahmadi lebih aman dari pada orang-orang Hindu. Ajarannya begitu indah sehingga ibu saya nanti perlu menyaksikan sendiri keadaan Jalsah ini. Saya bersyukur memperoleh banyak sekali manfaat dari Jalsah ini."

Ny. Maryam Abdel, seorang wartawati dari Belize, di mana Jemaat baru berdiri pada tahun ini, datang menghadiri Jalsah. Beliau juga seorang *anchor* (pemandu acara) terkenal di TV Krem di sana. Beliau mengatakan, "Pengalaman menghadiri Jalsah ini saya rasakan lebih banyak dari yang saya bayangkan sebelumnya. Orang-orang yang melaksanakan tugas berlaku sangat hormat dan perangai mereka sangat lemah lembut. Motto Jemaat '*Love for all hatred for none*' setelah saya renungkan betul-betul, sungguh memberi kesan sangat indah di dalam lubuk hati saya dan saya meni'mati suasana kecintaan satu sama lain selama menghadiri Jalsah. Jemaat telah memberi segala sesuatu kepada saya. Untuk itu saya sangat berterima kasih dan hal itu semua akan selalu saya ingat, dan kepada semua panitia juga saya mengucapkan banyak terima kasih.

Saya lahir di tengah-tengah keluarga Muslim Sunni (ahli sunnah wal jama'ah) yang fanatik. Bapak saya seorang Muslim garis keras. Dengan keras menyuruh saya harus memakai hijab (pardah) seperti orang-orang Muslimah lainnya. Akibatnya setelah dewasa saya tinggalkan hukum-hukum Islam dan lemparkan semua pardah dan kudungan itu, tetapi saya tetap percaya kepada Tuhan. Tetapi, setelah datang menghadiri Jalsah ini saya mendapat pengalaman yang sangat aneh sekali. Saya tidak melihat seorang

gadis atau wanita pun yang terkurung, melainkan bebas dan merdeka. Saya lihat mereka pergi kesana-kemari dengan bebas, ada yang membaca nazam, ada yang pergi ke Bazar, bertemu satu sama lain dengan cinta kasih. Saya berpikir di dalam hati seandainya saya lahir di kalangan keluarga Ahmadi tentu saya tidak menjadi pembangkang seperti saya lakukan di dalam keluarga saya di waktu yang lalu. Di dalam Jalsah saya berkenalan dengan banyak sekali kawan-kawan wanita Ahmadi.”

Para Ahmadi sungguh bernasib baik sekali, mereka harus bersyukur kepada Allah *Ta'ala*, bagi mereka yang telah lahir di tengah-tengah keluarga Ahmadi dan banyak dari mereka yang Allah *Ta'ala* berikan *taufiq* untuk menjadi Ahmadi. Mereka harus menjaga diri dari perilaku pembangkang. Ada juga gadis-gadis Ahmadi yang bersifat pembangkang. Mereka harus ingat bahwa orang-orang lain yang datang ke sini terkesan oleh perilaku kita. Oleh karena itu, jangan sampai terperosok dalam sikap mental rendah diri [rendah diri karena mengamalkan ajaran Islami dan mengagumi tradisi budaya non Islami]. Ajaran Islam adalah suatu ajaran yang sangat bersesuaian dengan tuntutan tabiat manusia, dan kita harus berusaha untuk mengamalkannya.

Seorang wartawati Kristen berkata, “Saya tidak pernah melihat di dalam Gereja saya orang-orang yang ramah dan hormat seperti di dalam Jalsah ini. Saya secara teratur pergi ke Gereja dan sangat patuh mengamalkan ajaran agama. Saya bukan seorang peminum minuman keras dan bukan pula seorang perokok, semua itu perbuatan buruk dan saya menganggapnya buruk sekali. Di dalam Jalsah ini saya merasakan suatu suasana yang khas sekali.”

Tn. Artimef, seorang Non Ahmadi dari Kazakhstan yang hadir dalam Jalsah dan berkata, “Saya sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada Khalifatul Masih dan Jemaat yang telah mengundang saya untuk hadir di dalam Jalsah ini dan memberi kesempatan untuk berbicara di depan hadirin. Pertama kali saya mendapat undangan untuk menghadiri Jalsah Salanah di UK lima

belas tahun silam dan saya mulai menyelidiki Jemaat Ahmadiyah semenjak Ahmadiyah mulai berdiri di Kazakhstan.

Sebagai seorang Sarjana di bidang agama saya telah melakukan penelitian tentang berbagai agama selama setengah abad. Motto Jemaat Ahmadiyah *'Love for all hatred for none'* sangat menarik hati saya. Pada masa ini kita berada di dalam situasi dunia yang sangat memprihatinkan, di mana golongan ekstremis sedang meningkat melakukan aksinya atas nama agama. Jemaat Ahmadiyah inilah yang sedang berusaha untuk menjalin persaudaraan sesama manusia dengan sangat cemerlang, yang semenjak permulaan telah dimiliki oleh agama Islam. Sekarang Jemaat Ahmadiyah adalah organisasi Islam yang paling terkemuka dan paling maju dengan pesatnya di seluruh dunia.

Secara jelas, hal ini adalah benar bahwa ajaran-ajaran Jemaat Ahmadiyah telah menarik hati puluhan juta manusia, dan ajaran-ajaran ini juga menarik hati bangsa Kazakh dan mudah dipahami. Hal itulah yang ditakutkan oleh mereka yang menamakan diri mereka pemimpin agama dan itulah sebabnya mereka dengan gigih melakukan penentangan untuk menghancurkan Jemaat Ahmadiyah."

Kita juga harus banyak-banyak berdoa semoga Allah *Ta'ala* melindungi para anggota Jemaat Ahmadiyah di Kirgistan dan Kazakhstan.

Banyak **tamu istimewa datang menghadiri Jalsah dari Siera Leone**, diantaranya Tn. Usman Fafo, *General Secretary Inter-religious Council* Sierra Leone, kemudian seorang Professor sebuah Universitas yang mengepalai bidang sains bernama Mr Karim dan juga beliau *General Secretary of Siera Leone Muslim Congress*, lalu Mr. Ambou Bangole, *Chairman of Ruling Party* (ketua Partai berkuasa) di Ibu Kota Negara Sierra Leone. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Mr. Ambou Bangole menyatakan Baiat masuk Jemaat Ahmadiyah. Di waktu mulaqat beliau berkata bahwa program Jalsah telah disiarkan langsung melalui Televisi Nasional Sierra

Leone dan disaksikan oleh Presiden. Setelah menyaksikan pidato Mr Tommy Kallon, Presiden menelepon salah seorang delegasi yang hadir dan mengucapkan selamat kepada Jalsah.

Minister of Legal Affairs (Menteri urusan Hukum) Trinidad dan Tobago, Mr. Parkash Ramadar yang menghadiri Jalsah mengatakan, “Kecintaan Jemaat terhadap Hadhrat Khalifatul Masih demikian dalamnya, tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Jalsah Salanah mempunyai keistimewaan sangat luar biasa di dalam segala segi. Keikhlasan dan semangat para petugas sungguh merupakan bukti sebagai saksi bahwa Jemaat ini bukan ciptaan manusia, melainkan dibalik Jemaat ini ada tangan Tuhan yang bekerja. Dengan menghadiri Jalsah ini hati saya sangat tergerak, saya mohon doa agar dapat menjalani kehidupan dengan penuh iman dan keikhlasan dalam segala segi kehidupan saya.”

Delegasi yang terdiri dari 9 orang datang dari **Kroasia** untuk menghadiri Jalsah. Mereka terdiri dari lima orang wanita Katholik dan empat orang pria dari Universitas. Satu diantara 4 orang pria ini adalah Kepala Muslim/Arabic Centre di Zagreb, sedangkan tiga pria lainnya Katholik. Kepala Muslim Centre berkata, “Saya telah menghadiri banyak pertemuan di berbagai Negara di dunia. Tetapi keikhlasan dan kecintaan yang nampak di dalam Jalsah Jemaat Ahmadiya, seperti yang ditunjukkan oleh anak-anak, tidak pernah saya saksikan sebelumnya di manapun juga. Para petugas sukarela Jamiah Ahmadiyah melakukan pengkhidmatan terhadap kami, cara pengkhidmatan mereka sangat menarik perhatian dan sangat mengesankan.”

Seorang anggota delegasi, **Ny. Sandra** berkata, “Para petugas bekerja keras, kami tidak tahu kapan mereka istirahat. Bila saja kami lihat mereka selalu sibuk melaksanakan tugas. Saya tidak pernah menyaksikan sebelumnya selama hayat saya relawan yang bekerja dengan penuh dedikasi seperti itu. Menyaksikan pelaksanaan Baiat Internasional, sujud syukur dan orang-orang berdoa sambil menangis sungguh mengherankan kami semua.”

Ny. Maya, seorang mahasiswi anggota delegasi merasa puas dengan jawaban yang saya berikan atas pertanyaan yang diajukannya. Ia berkata, “Jika orang-orang Muslim umum dan para pemimpin agama mereka juga meminta bimbingan dari Khalifah Ahmadiyah pasti banyak sekali masalah mereka yang dapat dipecahkan dengan aman dan damai.” Kemudian, ia juga bertanya tentang orang-orang di masyarakat, sekalipun telah memperoleh ilmu pengetahuan di masyarakat yang beradab, tetapi mengapa cenderung kepada perbuatan ekstrim? Apa dan mengapa muncul kaum Jihadist (orang-orang yang mempromosikan jihad)? Telah saya jawab secara rinci dan ia merasa tenang dengan jawaban itu.

Ny. Roberta, Mahasiswi Master Bahasa Inggris dan Prancis dari Kroasia yang juga mendalami studi agama-agama dunia, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang tokoh-tokoh berbagai agama dan dasar-dasar mencapai perdamaian dunia. Setelah dijawab, ia mengatakan, “Saya merasa puas dengan jawaban-jawaban yang diberikan.”

Direktur Kementerian Kebudayaan Negara Haiti, Tn. Gary Guiteau hadir dalam Jalsah. Beliau menyatakan sangat gembira berkesempatan menghadiri Jalsah Salanah. Setelah menyaksikan pelaksanaan Jalsah ini dengan yakin mengatakan, Jemaat Ahmadiyah merupakan teladan bagi semua organisasi di seluruh dunia. Dengan melihat para petugas melakukan pengkhidmatan dengan penuh dedikasi sangat mengherankan dan merasa iri hati untuk ikut dalam kelompok sukarelawan itu. Semua orang, tua muda, besar kecil, laki-laki maupun perempuan, semua mengambil bagian dalam pengkhidmatan itu.

Selanjutnya saya ingin menyampaikan kesan-kesan dari para pendatang baru ke dalam Jemaat. Diantaranya ialah **seorang perempuan dari Meksiko, Nn. Yanna Lopez Rejon** yang mengatakan, “Saya belajar banyak sekali dari Jalsah ini. Bukan saja saya mengenal hakikat kehidupan saya bahkan saya mengetahui sebab-sebab keadaan yang terjadi di balik dunia Muslim zaman

ini. Dulu saya selalu menganggap golongan yang saya percayai sangat baik, namun setelah menghadiri Jalsah ini baru merasa inilah Jemaat yang benar-benar mengamalkan teladan Hadhrat Rasulullah saw. Saya senantiasa berdoa kepada Allah *Ta'ala* agar dimasukkan kedalam golongan orang-orang baik yang mendapat bimbingan dari seorang Khalifah yang benar. Sekarang saya paham Allah *Ta'ala* telah mengabulkan doa saya dan Dia memberi taufiq kepada saya untuk masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah yang dipimpin oleh seorang Khalifah yang benar.”

Seorang Ahmadi baru dari Belize, Tn. Evan Vernon, Hamzah Rasyid nama Islamnya, berkata, “Selama tiga hari Jalsah ini saya telah mengetahui betapa besarnya Jemaat Ahmadiyah ini. Nizam dan Peraturan Jalsah Salanah ini mempunyai daya tarik laksana sihir. Saya melihat orang-orang dari 80 negara terdiri dari berbagai latar belakang menghadiri Jalsah ini. Diantara mereka tentu ada yang miskin dan kaya, politisi dan juga pemimpin Bangsa dan Negara. Tidak terhitung banyaknya relawan yang berkhidmat tanpa pamrih untuk menyukkseskan Jalsah ini. Pengkhidmatan mereka sangat baik dan patut dipuji.”

Sadr Lajna Imaillah Jemaat Marshall Islands (sebuah kepulauan di Laut Pasifik), Ny. Mary Lintha Johnny, yang juga seorang Ahmadi baru ikut menghadiri Jalsah. Beliau berkata, “Menghadiri Jalsah Salanah bagi saya merupakan *ni'mat 'uzma* (*ni'mat* yang sangat besar). Semenjak saya sampai di sini saya menyaksikan semua saudara dan saudari di sini memiliki rasa simpati dan kecintaan yang sangat dalam satu sama lain, yang merupakan gambaran nyata dari motto Jemaat *'Love for all hatred for none.'* Di waktu bercakap-cakap dengan mereka saya merasa sangat akrab sekali seakan-akan kami sudah saling mengenal satu sama lain. Ketika mendengar pidato Hadhrat Khalifatul Masih timbul sebuah perasaan yang sangat luar biasa mengesankan di dalam lubuk hati saya sehingga tidak tertahan air matapun mulai mengalir deras dari kedua belah mata saya, saya tidak dapat

melukiskan perasaan saya dengan kata-kata. Pemandangan Baiat Internasional juga sangat mengagumkan dan sangat mengesankan. Tanpa ragu setelah menghadiri Jalsah ini terasa hubungan saya lebih dekat lagi dengan Allah *Ta'ala*.”

Seorang Lajnah Afrika-Amerika menceritakan sebuah mimpinya kepada saya, “Di dalam mimpi saya melihat diri saya sedang menunaikan shalat di sebuah Masjid yang indah sekali. Masjid itu sangat besar dan luas. Di sana banyak sekali manusia yang datang dan saya tidak mengenali mereka. Saya merasa bahwa saya sedang berada di suatu Negara lain. Setelah datang ke Jalsah ini saya mendapat ta’wilnya bahwa saya sedang menyaksikan banyak sekali orang-orang dari berbagai Negara menunaikan shalat bersama di sini. Sekarang saya berdoa semoga Allah *Ta'ala* menjadikan saya seorang Muslimah yang baik, yang menjalani kehidupan dengan patuh taat terhadap agama.”

Ahmadi baru dari Meksiko, Tn. Basyir Koyaso berkata, “Orang-orang yang datang dari berbagai Negara di dunia, hati mereka penuh dengan kecintaan kepada *Khalifah-e-Waqt*, yang tidak adaandingannya. Para petugas yang melayani tamu melaksanakan tanggung jawab mereka dengan penuh ikhlas dan taat serta berdedikasi. Jemaat Ahmadiyah organisasi teladan bagi dunia dan sedang giat menampilkan ajaran Islam hakiki.”

Seorang Imam Masjid dari Meksiko, Tn. Ibrahim Ceco belum lama ini baiat masuk Jemaat Ahmadiyah bersama tujuh puluh orang pengikutnya, berkata, “Saya merasa di dalam hati banyak sekali karunia dan berkat-berkat dari Allah *Ta'ala* turun di dalam Jalsah Salanah ini. Semua orang yang datang dari seluruh dunia berhimpun di bawah naungan Khilafat dengan penuh kecintaan dan rasa persaudaraan satu sama lain. Berkat mendengar pidato Hadhrat Khalifatul Masih ilmu pengetahuan saya semakin bertambah dan dengan itu saya memperoleh ketenteraman hati juga. Setiap orang yang datang menghadiri

Jalsah menjadi saksi bahwa Islam adalah sebuah agama yang aman dan damai, yang diperlukan oleh setiap bangsa di dunia.”

Seorang Ahmadi baru dari Panama, Tn. Gregorio Gonzales berkata, ”Saya sangat tertarik dengan sistim penyelenggaraan Jalsah Salanah UK ini di mana dapat dirasakan kecintaan dan persaudaraan satu sama lain dengan sangat hangat dan mengesankan. Jalsah ini mewajibkan kita untuk mengajak orang-orang lain ikut menghadirinya agar mereka juga menjadi bagian dari Jemaat Ahmadiyah, dan semoga warga Jemaat Panama dapat mengambil faedah yang sebesar-besarnya dari Jalsah ini.”

Seorang Ahmadi dari Guyana Prancis, Mr. Diavia Abdou datang menghadiri Jalsah untuk pertama kali. Beliau Baiat pada 2008. Beliau berkata, “Saya seorang Muslim keturunan, yang menjadi Muslim Ahmadi pertama di Guyana. Tetapi, hari ini setelah menghadiri Jalsah Salanah ini saya dapat berpikir Islam hakiki itu seperti apa dan kini saya baru paham pentingnya hakikat Ahmadiyah dan Khilafat Ahmadiyah.”

Seorang kawan dari **Belgia, Tn. Abdou Fall yang berasal dari Senegal** berkata, “Ketika saya pergi ke Masjid Ahmadiyah di Belgia, saya melihat perilaku orang-orang sangat kasih sayang satu sama lain. Di sini pun saya melihat orang-orang berperilaku kasih sayang satau sama lain. Tinggal di lingkungan orang-orang yang saling menyintai dan menjalin persaudaraan erat satu sama lain sangat mengesankan hati saya. Saya ikut menyatakan Baiat dalam acara Baiat Internasional. Saya tidak dapat menceritakan bagaimana perasaan hati saya di waktu menyatakan Baiat itu. Dalam kesempatan Jalsah setiap hari saya menyaksikan orang-orang menunaikan ibadah. Sungguh, orang Ahmadi adalah Muslim hakiki. Saya percaya Khalifah dilantik oleh Allah *Ta’ala*, ketika untuk pertama kali saya bertemu dengan Khalifatul Masih betul-betul bertambah yakin, Khalifah ini dipilih oleh Allah *Ta’ala*.”

Seorang kawan dari **Philippina, Tn. Yul Adelf Olaya, yang bekerja di PBB** dan Baiat setahun yang lalu mengatakan,

“Saya bersyukur dapat menghadiri Jalsah Salanah. Apa yang saya cari sudah saya peroleh di Jalsah ini. Insya Allah *Ta’ala* dari sekarang sampai masa mendatang saya akan menjalani kehidupan sebagai orang Ahmadi. Selama Jalsah Salanah saya menyaksikan para sukarelawan melaksanakan tugas dengan perasaan penuh cinta dan rasa persaudaraan, sangat mengesankan dan patut mendapat pujian. Saya saksikan mereka bekerja dari pagi sampai malam tidak tahu berhenti untuk rehat (istirahat). Saya melihat anak-anak dengan gembira melayani air minum, merupakan pemandangan yang menakjubkan.”

Seorang kawan dari Mali, Tn. Kayta Hama-uLlah yang ikut Baiat Internasional di waktu Jalsah berkata, “Selama menghadiri Jalsah saya mempunyai perasaan yang tidak pernah saya alami selama hidup saya. Saya pertama kali datang ke sini, namun saya sudah berniat untuk datang lagi di Jalsah mendatang. Saya pikir jika musuh-musuh Jemaat Ahmadiyah berusaha sekuat tenaga pun untuk mengadakan Jalsah, sedikitpun tidak akan mampu menandingi Jalsah yang diselenggarakan oleh Jemaat Ahmadiyah. Saya kira sekalipun PBB yang mempunyai kekuatan dunia Internasional juga tidak akan mampu menyelenggarakan ijtima seperti semaraknya Jalsah Salanah ini. Jemaat Ahmadiyah sungguh benar tidak diragukan lagi. Itulah sebabnya saya menerima Jemaat Ahmadiyah dengan hati yang sangat tulus.”

Wilayah yang menghadapi situasi pembatasan-pembatasan contohnya ialah Kirgistan dan Kazakhstan, seperti telah pernah saya sebutkan. Di sini juga ada semangat yang ajaib. **Seorang kawan dari Kazakhstan, Tn. Askar Umar** yang menghadiri Jalsah berkata, “Dengan karunia Allah *Ta’ala* sebelumnya juga saya beberapa kali menghadiri Jalsah Salanah. Namun baru pertama kali ini saya tinggal di Jamiah Ahmadiyah. Saya merasakan baik sekali tinggal bersama-sama dengan tamu-tamu yang datang dari berbagai negara. Sebab, mendapat kesempatan untuk bertukar pikiran dengan mereka. Yang paling

baik lagi adalah dalam satu tempat dapat menunaikan shalat berjamaah bersama mereka dalam jumlah yang cukup banyak. Bagi kami penting sekali, sebab kembali ke Kazakhstan kami tidak dapat menunaikan shalat berjamaah seperti itu dalam jumlah yang banyak. Di sini dengan menunaikan shalat berjamaah saya merasa betapa ruginya jika tidak shalat secara berjamaah.”

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, pada tahun ini Tim dari *Central Press* (Pers Pusat) bersama Tim Pers UK, keduanya bekerja sama dengan baik sekali. Pada tahun ini untuk pertama kali liputan Jalsah Salanah dilakukan dengan baik sehingga amanat Ahmadiyah, Islam Hakiki sampai ke seluruh pelosok dunia. Berkat usaha rabeth Tim dari *Central Press* (Pers Pusat), datang beberapa orang Pers dan Media dari Negara-negara lain juga dan mereka sangat terkesan sehingga memberikan komentar yang sangat positif. Melalui Pers, amanat Jemaat Ahmadiyah sampai kepada lebih kurang 13 juta orang penduduk UK. Sekarang tentang artikel yang sedang disusun dan berita-berita yang masih dalam proses setting belum diterima kabar. Dapat diperkirakan kurang lebih 12 atau 13 juta orang di negara-negara luar UK akan menerima pesan ini. Amanat perkenalan mengenai Islam dan ajarannya.

Sehubungan dengan kegiatan Pers dan Media saya akan menjelaskan juga bahwa orang-orang yang terdiri dari berbagai jenis kepercayaan, yang mempunyai kepercayaan kepada suatu Agama ataupun orang-orang yang tidak mempunyai kepercayaan suatu Agama, atau yang percaya kepada Tuhan ataupun tidak percaya kepada Tuhan, setelah datang menghadiri Jalsah dan menyaksikan suasananya, mereka sangat terkesan. Biasanya banyak juga tamu yang terdiri dari berbagai macam kepercayaan datang untuk menghadiri Jalsah. Mereka mengenakan pakaian model mereka masing-masing. Mereka mempunyai kebiasaan sendiri. Banyak perempuan berpakaian sederhana dan anggun namun sopan. Pada umumnya apabila datang ke ijtima kita mereka membawa kerudung namun mereka tidak

mengenaikannya di atas kepala mereka, walaupun beberapa orang diantara mereka membawa kerudung juga. Tetapi, jika tidak membawa pun tidak apa-apa. Kita tidak bisa menerapkan peraturan kita kepada mereka. Namun, orang-orang lelaki kita berlaku keras yang menimbulkan perasaan kaku.

Seorang wanita perwakilan dari BBC datang ke Jalsah tanpa memakai tutup kepala (kerudung). Tetapi ada seorang laki-laki datang dari belakangnya kemudian menutupkan kudungan wanita diatas kepalanya. Wanita itu sangat dikenal oleh laki-laki kita itu dan beliau juga sudah tahu Jemaat kita. Beliau sudah pernah mewawancarai saya, duduk sambil mengenakan pakaian yang sopan dan anggun dengan kerudung di atas kepalanya. Tapi pada waktu itu beliau tidak mengenakan kudungan. Beliau tertawa terhadap perlakuan laki-laki itu, namun beliau berkata, “Andai orang lain diperlakukan seperti ini, boleh jadi ia tidak akan senang dan akan marah. Atau akan mendapat kesan yang salah.”

Maka, laki-laki dari kalangan kita harus sadar betul, mereka tidak diberi kekuasaan untuk memaksa orang lain berbuat demikian. Mereka harus menjaga diri, bukan kewajiban mereka untuk menutupkan kepala perempuan dari luar keluarga sendiri.

Laki-laki diperintah untuk menjaga pandangan mata, mereka harus menepati kewajiban mereka sendiri. Tidak ada perintah untuk memaksa menutup kepala sekalipun terhadap orang perempuan Muslim sendiri apa lagi terhadap perempuan non Muslim. Laki-laki seperti itulah barang kali ada dua tiga orang di dalam Jemaat kita yang bersifat ekstrim yang mencemarkan nama baik Islam. Jangan sekali-kali ada yang mengira bahwa mereka itulah yang menjadi petugas reformasi dunia.

Begitu juga ada seorang Ahmadi yang menemani seorang wartawan wanita lain lagi. Telah terjadi dua kali peristiwa seperti itu. Seorang Ahmadi berkata kepada teman Ahmadi lainnya untuk memberi tahu wartawan wanita itu harus menutup kepalanya di dalam lingkungan mereka [Jemaat]. Saya hendak berkata kepada

laki-laki Ahmadi yang semacam itu, “Pertama, jagalah keluarga kalian sendiri, insya Allah dunia akan baik dengan sendirinya. Perlakuan seperti itulah yang membuat orang-orang benci terhadap Islam. Peristiwa mengenai seorang wartawan wanita ini mengingatkan kita kembali kepada kisah sebelumnya, seorang wartawan wanita yang meninggalkan ajaran Islam disebabkan bapaknya sendiri berlaku keras terhadapnya. Akhirnya ia menjadi seorang wanita yang membangkang. Namun ketika ia menyaksikan perilaku dan kebebasan para wanita Ahmadi pada waktu Jalsah, terbetik keinginan di dalam hatinya, ‘Alangkah bahagianya saya jika saya lahir di dalam keluarga Ahmadi.’”

Jadi, mengenai **usaha perbaikan di dalam Jemaat**, seharusnya perbaikan terhadap kaum perempuan dilakukan oleh perempuan lagi. Khususnya di Eropa telah terjadi kehebohan bahwa laki-laki Muslim berlaku kasar, tidak adil dan kejam terhadap sesama Muslim dan pelampau batas terhadap kaum wanita. Perbuatan laki-laki seperti itu merusak segala masalah. Jika timbul suatu masalah demikian di kalangan kaum perempuan, kewajiban kaum perempuan-lah untuk mengambil alih dan memberi pengertian dengan rasa hormat dan penuh kasih sayang. Jelaskanlah juga bahwa di lingkungan ini harus begitu keadaannya. Biarkan Lajnah yang melakukan tugas pekerjaan mereka sendiri, bagaimanapun tidak akan menjadi halangan, apalagi seorang wartawan perempuan yang datang berkunjung itu berpakaian rapi dan sopan menurut standar mereka sendiri.

Begitu juga, dengan karunia Allah *Ta'ala* MTA melakukan peranan yang sangat besar dalam menyiarkan semua Program Jalsah yang dilakukan tahun ini, seperti yang biasa dilakukan di tahun-tahun yang lalu. Di belahan dunia manapun orang-orang Ahmadi yang menyaksikan siaran langsung program-program Jalsah melalui MTA menyatakan rasa syukur dan gembira sekali. Di sana orang-orang Ghair Ahmadi juga terutama orang-orang Ghair Ahmadi Arab telah mengirimkan kesan-kesan yang sangat

baik. Bahkan mereka mengatakan bahwa inilah Islam Hakiki yang yang sangat dibutuhkan oleh umat Islam saat ini. Kebanyakan dari mereka juga mengatakan bahwa inilah Khilafat Hakiki yang sekarang sangat diperlukan oleh umat Islam di seluruh dunia.

Pada tahun ini program-program MTA yakni acara-acara Jalsah Salanah selama tiga hari ditayangkan *live* (langsung) selama beberapa jam setiap hari oleh **Televisi Nasional Ghana, Televisi Nasional Sierra Leone dan melalui satu Televisi swasta di Nigeria**. Kesannya baik sekali di negara-negara itu dan telah diterima sambutan dan tanggapan yang sangat menggembirakan dari sana. Tanggapan dari Ghana diantaranya seorang kawan ghair Ahmadi menulis dari Kumasi, Ghana, "Saya mendengar banyak sekali tentang Jemaat Ahmadiyah, tetapi ketika saya melihat program Jemaat yang disiarkan langsung oleh TV Nasional Ghana, saya heran sekali, apa yang Imam Lokal di daerah kami beritahukan tentang Ahmadiyah semuanya dusta. Saya baru pertama kali mendengar ajaran Islam yang sangat indah dan menolak serta mengutuk kelompok ekstrimis."

Seorang Ahmadi menulis, "Saya bersama adik perempuan saya yang masih ghair menyaksikan Program Jalsah melalui Televisi Ghana. Setelah menyaksikan siaran langsung itu ia begitu tertarik sehingga memutuskan untuk menjadi Ahmadi. Saya baru pertama kali menyaksikan acara Baiat Internasional. Sebagai Ahmadi saya merasa sangat bangga. Program itu saya saksikan bersama beberapa kawan Kristen juga dan setelah menyaksikan kemajuan-kemajuan Jemaat yang luar biasa ia sangat kagum."

Seorang lagi dari Ghana menulis, "Ahmadiyah hanya menyampaikan pesan ajaran kecintaan dan perdamaian. Saya telah menyintai Jemaat ini. Dalam waktu dekat saya akan bergabung dengan Jemaat." Setelah menyaksikan siaran langsung acara-acara Jalsah, seorang non Ahmadi menulis, "Saya menjadi tahun falsafah dan tujuan Jemaat Ahmadiyah sehingga tidak lama lagi saya pun akan menggabungkan diri kedalam Jemaat

Ahmadiyah.” Demikian pula ada banyak orang lainnya yang mengirimkan kesan-kesannya serta memberitahukan bahwa mereka akan bergabung dengan Jemaat.

Seorang kawan Kristen dari Sierra Leone, Tn. Frans Forbi menulis, “Saya mengucapkan banyak terima kasih, berkat menyaksikan siaran langsung saya merasa terkesan dan bahagia.”

Seorang **saudara Ahmadi dari Sierra Leone bernama Tn. Al-Haaj Ali Mami** juga menulis, “Untuk menyaksikan program siaran langsung saya mengundang seorang tetangga yang sangat terkesan. Saya melihat bahwa ramai sekali orang-orang lain juga menyaksikan siaran langsung program-program Jalsah di tempat mereka.” Seorang bernama **Tn. Abu Bakar Konti** berkata, “Betapa agungnya Jalsah ini. Kita berdoa semoga Allah menyebarkanluaskannya di seluruh penjuru dunia.” Seorang **non Ahmadi di kota Freetown, Sierra Leone** mengatakan, “Jalsah itu sangat luar biasa, program-programnya sangat bermanfaat.” Seorang lagi berkata, “Saya menyaksikan program-program Jalsah bersama teman non Ahmadi saya dan sangat terkesan.”

Di Nigeria, Televisi Nasional juga kali ini menayangkan program-program Jalsah. Diperkirakan jutaan orang menyaksikan siaran langsung ceramah-ceramah dalam Jalsah Salanah itu melalui stasiun TV ini. Hitungan jutaan ini tidak termasuk media-media Pers lain yang telah disebutkan. Demikian pula sebanyak 330.000 orang juga menyaksikan program-program Jalsah di hari terakhir melalui siaran *Live Streaming* MTA di internet. Pemirsa via *Live Streaming* pada dua hari awal, perbandingannya beberapa ribu lebih banyak dibanding pada tahun-tahun sebelumnya. Jumlah itu di luar jumlah pemirsa MTA.

Kita harus ingat bahwa tanggapan positif yang kita dengar harus dapat meningkatkan kita untuk lebih maju, tidak hanya membuat kita puas karena kemajuan sudah banyak kita peroleh, lalu tinggal diam. Bangsa yang maju selalu mencari jalan untuk meningkatkan lagi kemajuan mereka. Kita maklum dan kita harus

selalu berpikir bahwa banyak kelemahan juga terdapat pada kita. Dalam melaksanakan suatu program yang sangat besar, sudah biasa terjadi kekurangan dan kelemahan. Tidak perlu khawatir, namun sedapat mungkin kita harus berusaha untuk menjauhkannya. Catatlah kekurangan-kekurangan itu kemudian panitia pelaksana harus berusaha untuk memperbaikinya pada tahun yang akan datang. Kelemahan-kelemahan itu bukan hanya disebabkan oleh para panitia, melainkan disebabkan juga oleh sebagian peserta yang keras kepala dan perilaku mereka menimbulkan problem. Mereka tidak banyak menaruh perhatian terhadap peraturan. Untuk menghadapi situasi demikian itu harus disediakan pengaturan dan mereka harus dilatih dahulu sebelum datang ke tempat Jalsah. Misalnya, di dalam Tenda utama tentang anak-anak telah diterima keluhan dari pihak petugas perempuan bahwa seorang perempuan membawa anak-anaknya duduk di tenda utama dan petugas memberi tahu, “Di sini tidak ada tempat duduk bagi anak-anak.” Perempuan itu berkata, “Baiklah saya tidak tahu hal ini.”

Tidak lama kemudian petugas itu mengetahuinya bahwa perempuan itu bukan Ahmadi, maka petugas itu kembali dan meminta maaf kepadanya sambil memberi tahu, jika anak-anak itu tidak membuat bising boleh saja duduk di dalam Tenda Utama itu. Namun, seorang perempuan Ahmadi yang duduk berdekatan dengan perempuan itu mulai bertengkar dengan petugas itu, berkata sambil mengemukakan argumentasi yang bermacam-macam, “Apakah ada Hadis yang melarang duduk di sini?”

Syukurlah petugas itu menghadapinya dengan sabar dan sopan, kemudian dengan tenang pergi meninggalkannya agar masalah itu tidak menimbulkan ketegangan. Keras kepala seperti itulah yang sering terjadi di kalangan perempuan, bahkan di kalangan laki-laki juga sering kali terjadi. Orang seperti itu harus merubah prilaku. Syukurlah orang-orang yang duduk di kawasan itu tidak banyak menaruh perhatian terhadap kejadian itu.

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

Sejauh mana masalah Hadis yang dipertanyakan itu, memang betul ada Hadis-nya dan di dalam Al-Quran juga ada. Dari manapun juga perintah itu datangnya, harus ditaati. Ada perintah untuk menaati Amir. Bahkan, Hadhrat Rasulullah saw bersabda, *‘isma’uu wa athii’uu wa in istu’mila Habasyiyyun ka-anna ra-sahu zabiibah.’* - “Sekalipun seorang pimpinan yang telah ditetapkan atas kamu itu seorang Habsyi (negro) yang mempunyai kepala sebesar kismis (anggur kering), kamu harus mendengar dan menaatinya.”² Jadi, dalam perkara kecil seperti itu, tidak perlu menunjukkan perilaku pembangkang, ada Hadisnya atau pun tidak ada Hadis-nya. Memang Hadis telah mengatakan, “Taatilah!” Untuk menaatinya penting sekali bagi setiap orang yang menamakan dirinya Ahmadi. Tetapi sebuah petunjuk bagi semua panitia laki-laki maupun perempuan harus dicatat yaitu jika ada orang yang berperilaku demikian harap diberitahukan kepada *officer* bersangkutan supaya AIMs card-nya dibatalkan, selanjutnya ia tidak akan diberi izin lagi untuk menghadiri Jalsah Salanah. Jemaat Ahmadiyah tidak memerlukan orang yang bertabiat pembangkang.

Selain dari itu diterima keluhan lain dari kaum wanita bahwa terkadang tidak ada pengaturan untuk kebersihan dan sebagainya di toilet-toilet. Berkenaan dengan makanan, roti dan lain-lain mendapat pujian bahwa tahun ini cukup baik. Semoga Allah *Ta’ala* memberi taufiq agar standarnya dapat ditingkatkan lebih baik lagi pada tahun yang akan datang. Diterima lagi keluhan dari kaum wanita bahwa seorang perempuan tua datang terlambat karena itu tidak disediakan makanan baginya. Biar orang terlambat datang untuk makan, bagaimanapun dan waktunya kapanpun, terutama orang sakit, anak-anak ataupun orang sudah tua, jika makanan itu tersedia, harus diberinya

² Shahih al-Bukhari, Kitab al-Adzan, bab amamatul ‘abdi wal maula, no. 693
عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَإِنْ اسْتَعْمِلَ حَبَشِيٌّ كَانَ رَأْسُهُ زَبِيْبَةً

makan. Bahkan, harus diberi tahu juga bahwa sekarang mereka dilayani secara khusus. Harus diberitahu juga bahwa hari ini datang terlambat, jika besok terlambat lagi disebabkan suatu alasan tertentu maka batas waktu untuk makan itu sampai pukul berapa, harus diberi tahu. Tetapi yang terpenting adalah harus berperilaku ramah tamah, sopan-santun, simpati dan kasih sayang terhadap mereka. Sebuah eksperimen tahun ini telah dilakukan, yaitu menyediakan *washroom* dan toilet di dalam Tenda yang cukup luas dan cukup mendapat perhatian dan pujian.

Telah diterima keluhan dari seorang tamu dari Rusia tentang transportasi. Mereka tinggal di Jamiah Ahmadiyah, namun transportasi tidak cukup memadai mengakibatkan mereka terlambat datang di tempat Jalsah sehingga tidak dapat mengikuti acara pada permulaan, tidak sempat mendengar sebuah pidato. Seperti itu pula di waktu kembali ke Jamia juga terlambat, karenanya mereka ketinggalan menunaikan shalat Tahajjud bersama. Mengingat hal demikian harus menjadi perhatian bagi Jalsah tahun yang akan datang dan hal ini harus dicatat di dalam *Red Book* (Buku Merah, Pencatat Kelemahan-Kelemahan untuk Dikoreksi dan Diperbaiki di masa mendatang).

Secara ringkas, dengan karunia Allah *Ta'ala* secara menyeluruh Jalsah telah berakhir dengan sangat baik dan sukses. Para tamu juga sangat senang dan gembira dan banyak yang memperoleh kesan-kesan sangat baik. Materi para penceramah juga sangat baik. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa memelihara dan menegakkan standar yang baik ini dan semoga membuatnya bagian dari kehidupan kita.

Sebagaimana para tamu menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada semua petugas baik laki-laki maupun perempuan, saya pun mengucapkan terima kasih kepada semua petugas laki-laki maupun perempuan, semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan ganjaran sebanyak-banyaknya kepada mereka. Semoga Allah *Ta'ala* menerima pengkhidmatan mereka dan di

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

waktu mendatang diberi taufiq untuk berkhidmat jauh lebih baik lagi dari sekarang. Bukan hanya pengkhidmatan secara lahiriah saja melainkan semoga semangat pengkhidmatan sesuai dengan ajaran Islam pun ditanamkan di dalam kalbu mereka. Semoga Allah *Ta'ala* menjadikan semua yang hadir dan semua panitia, sebagai para Ahmadi yang benar dan hakiki! [*آمين. Aamiin!!*]
(Alihbahasa Hasan Basri)

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* ³
Tanggal 12 Tabuk 1393 HS/September 2014
di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Hadhrot Khalifatul Masih bersabda beliau baru-baru ini menerima sebuah surat dari USA yang didalamnya seorang Ahmadi menulis bahwa betapa ia terkejut ketika mendengarkan ceramah Hudhur pada Jalsah Salanah UK mengenai orang-orang yang masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah. Hudhur menjelaskan di dalam ceramah tersebut bagaimana orang-orang masuk kedalam Islam Ahmadiyah melalui upaya Tabligh dan juga secara langsung ditarik ke Ahmadiyah oleh Tuhan lewat mimpi dan lain

³ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

sebagainya, serta bagaimana keimanannya menjadi kuat dan kebenaran Ahmadiyah tertanam di dalam hatinya. Hal ini menginspirasi penulis untuk berharap seseorang masuk ke Ahmadiyah melaluinya, sehingga ia dapat menyaksikan sendiri tanda Ilahi. Tak lama kemudian ia menerima panggilan telpon dari seorang wanita yang mengatakan bahwa ia melihat nomornya di website [situs] kita. Wanita itu mengatakan bahwa ia tertarik ke dalam Islam dan ingin bertemu. Setelah diundang ia menempuh perjalanan jauh dan datang untuk bertemu dan menceritakan kisahnya. Ia mengatakan bahwa ia sedang mengembangkan minatnya terhadap Islam dan mulai mencarinya di internet. Suami dan mertuanya yang merupakan Kristen yang kuat tidak senang akan hal itu dan akhirnya bercerai dan berpisah. Pengadilan memberikan hak asuh kedua anaknya kepada suaminya. Wanita itu lebih memprioritaskan mencari kebenaran dan mulai mempelajari dengan mendalam dari situs kita dan juga mulai sering menonton MTA. Ia mengatakan bahwa informasi dari sekte Islam yang lain tidak memuaskan dirinya. Ia melanjutkan pencariannya dan juga menyaksikan proses acara Jalsah dan kini berhasrat untuk bergabung dengan Jemaat.

Ahmadi penulis tersebut mengatakan putrinya berkata bahwa ketika ia mendengar di Jalsah bagaimana para mubayyin baru Islam Ahmadiyah masuk karena mempercayai kebenaran dan bagaimana Tuhan membimbing mereka, putrinya tersebut merasa bahwa kemungkinan hal itu merupakan cerita yang dilebih-lebihkan. Namun *saat* mendengarkan *cerita* wanita tersebut keimanannya bangkit kembali dan sekarang ia mengerti bagaimana Tuhan benar-benar membimbing orang-orang pada kebenaran.

Beberapa orang yang berpendidikan dan juga anak-anak muda mungkin bertanya-tanya apakah laporan mengenai mubayyin baru Ahmadiyah sedikit dibesar-besarkan. Perlu diingat bahwa apa yang Hudhur sampaikan bukanlah sekedar laporan namun

merupakan laporan yang faktual (sesuatu kenyataan) dan merupakan contoh dari gelombang Ilahiah. Sebenarnya laporan yang seperti itu tak terhitung jumlahnya hanya saja Hudhur menyeleksi beberapa dari antaranya. Hudhur bersabda, beliau telah mengatakan tahun lalu jika beliau akan menyampaikan beberapa laporan tersebut [selain di Jalsah] sepanjang tahun ini juga. Kini, laporan tahun sekarang pun menumpuk, oleh karena itu, hari ini Hudhur menyampaikan beberapa dari antaranya. Hal ini dilakukan supaya keimanan kita semakin kuat dan kita termotivasi untuk merenung dan berpikir bagaimana caranya kita juga bisa menerima bimbingan dari Tuhan.

Laporan mengenai para mubayin baru tidak sekedar didengar sebagai kisah yang menarik; hal tersebut merupakan laporan yang faktual yang harus memperteguh keimanan kita, dan kita harus bersyukur kepada Tuhan atas perlindungannya kepada Jemaat ini. Kisah tersebut harus menggugah kita supaya menyadari tanggungjawab kita. Tentu saja, ini merupakan kewajiban kita untuk menyampaikan pesan Ahmadiyah kepada orang lain, selain kita harus berusaha untuk melakukan hal tersebut, kita juga perlu melihat amalan kita sendiri dan menyesuaikannya menurut cara Tuhan. Kebaikan kita, keteladan yang diperankan dengan positive akan semakin memperteguh keimanan para Mubayin baru.

Seorang wanita dari Tunisia, Ny. Muniyah mengatakan bahwa ia suka membaca dan mulai mempelajari al-Quran serta menelaah buku-buku Islam lainnya. Ia merenungi ayat **158** surah **An-Nisa**: وما قتلوه وما صلبوه ولكن شبه لهم '...padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula mematakannya di atas salib, akan tetapi ia disamakan kepada mereka *seperti telah mati di atas salib*,' dan juga tertarik pada ayat al-Quran lainnya mengenai kewafatan Nabi Isa *as*. Ia bertanya-tanya apakah Nabi Isa *as* sudah wafat atau masih hidup di langit. Kemudian ia membaca di dalam sebuah kumpulan Hadits, yaitu "رياض الصالحين" Riyadhush Shalihin

tentang sifat-sifatnya. Ia bertanya-tanya dalam hati bagaimana mungkin Tuhan mengirim seseorang seperti itu di dalam umat Islam yang merupakan *khaira ummah* (umat terbaik)! Ia berpikir apa yang dilakukan oleh Nabi Isa *as* dengan masih hidup di langit, apakah hanya duduk-duduk saja. Ia berdoa kepada Tuhan agar memberinya petunjuk, dan suatu hari saat sedang mengganti-ganti saluran televisi ia menemukan MTA. Ia mendapati MTA benar-benar berbeda dengan saluran televisi lainnya dan merasa bahwa diskusi-diskusinya dilakukan dengan cara yang bermartabat. Ia diberitahukan melalui MTA bahwa kedatangan Masih yang dijanjikan telah terjadi. Ia berdoa kepada Tuhan agar jangan membiarkan kematian merenggutnya sebelum ia menjadi seorang Ahmadi Muslim. Dengan rahmat Allah *Ta'ala* wanita itu sekarang telah baiat.

Tn. Ramadhan, seorang Ahmadi dari Yaman berkata bahwa ia tinggal di tengah masyarakat China dan merasa bahwa orang-orang China sungguh baik. Beberapa orang Arab mengambil keuntungan yang tidak patut dari kebaikan orang-orang China tersebut dan ia bertanya-tanya bagaimana bisa orang-orang yang baik hati tersebut akan pergi ke neraka padahal perilaku mereka berbudi, sementara orang-orang Arab, semuanya hanya karena bernama Islam, mereka akan pergi ke surga. Ia mulai mencari Islam dan suatu hari secara tidak sengaja ia menonton MTA. Ia menemukan argumen yang dikemukakan MTA sangat dahsyat dan menakjubkan serta berlimpah. Ia mulai sering menonton MTA dan senantiasa menangis kala menontonnya, tapi ia sendiri tidak mengerti kenapa menangis. Ia banyak berdoa supaya kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *as* ditampakkan kepadanya. Selama berdoa tubuhnya gemetar dan selanjutnya ia merasa tenang. Ia merasa inilah jawaban atas pencariannya. Ia membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan menemukan sebagian besar jawaban dari pertanyaannya di buku-buku tersebut. Ia pun Baiat.

Tom Overgoor, seorang pemuda berusia 22 tahun dari Holland (Belanda) berkata bahwa ia selalu tertarik dengan spiritual namun tidak tertarik pada agama. Ia menyadari bahwa keburukan telah menyebar dengan cepat di dunia dan hal tersebut mendorongnya untuk mempelajari tujuan hidupnya. Selama pencariannya tersebut hatinya menjadi condong kepada Islam. Ia pun mencoba untuk berdiskusi dengan dua kawannya yang Ahmadiyah. Ia mengunjungi Jemaat, menyukai atmosfernya dan menjadi terang baginya bahwa Ahmadiyah itu memang Islam yang sesungguhnya dan juga menjadi jelas baginya bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah datang ke dunia. Ia merasa ada keimanan dan persatuan yang sesungguhnya diantara para Ahmadi. Ia menulis surat ke Hadhrat Khalifatul Masih meminta beliau untuk mendoakannya dan hal tersebut mendorongnya untuk Baiat. Ia berkata bahwa ia kini sedang belajar Shalat dan berusaha untuk menjalani kehidupan yang suci.

Sadr Jemaat Kirgistan mengatakan bahwa ia kebetulan berbicara dengan koleganya dari Rusia yang merupakan seorang Kristen di tempat kerja. Koleganya yang seorang wanita tersebut berkata bahwa ia sebenarnya tidak puas dengan keyakinannya. Wanita itu diberikan buku 'Filsafat Ajaran Islam' untuk dibaca. Setelah membaca buku tersebut wanita itu berkata bahwa ia merasa puas. Ia membaca banyak buku agar semakin memperkuat keimanannya. Ia pun mengunjungi Qadian dan juga Baiat, dan kini ia menjadi anggota wasiyat.

Seorang **kawan dari Belanda, (Tn Arjan)** mengatakan bahwa ia ingin sekali memiliki hubungan dengan Tuhan dan juga mendambakan sekali Kasih Sayang Tuhan, namun Alkitab [Bibel] tidak benar-benar memberinya petunjuk. Satu hari ia berdoa dengan sangat tulus sebelum meninggalkan rumah agar keinginannya terkabul dan supaya bisa bertemu dengan seseorang yang akan menolongnya dalam pencariannya tersebut. Hari itu merupakan hari ulang tahun Raja dimana orang-orang banyak

mendirikan stan-stan. Ia tersandung [terjatuh] di depan kios seorang Ahmadi dan melihat buku-buku serta literature-literatur termasuk didalamnya buku 'Filsafat Ajaran Islam'. Ia mengatakan bahwa setelah membaca buku tersebut dunianya berubah dan ia menyadari penulis buku tersebut bukanlah orang biasa dan tentunya telah dianugerahi Ilahi dengan ilmu pengetahuan. Hal tersebut mendorong dirinya untuk menghadiri Jalsah di Belanda yang kemudian memiliki dampak yang mendalam baginya dan ia menyadari bahwa doa yang dipanjatkannya pada hari itu telah dikabulkan. Ia Baiat saat Jalsah Salanah di Jerman.

Ny. Halah, seorang wanita dari Libya mengatakan bahwa setelah rezim Qaddafi tumbang ia berdoa dengan sangat sungguh-sungguh dan penuh gairat kepada Tuhan agar mengutus Imam Mahdi. Satu hari ia menemukan saluran MTA di televisi dan kebetulan ia melihat foto Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan hatinya tertarik kepadanya. Wanita tersebut menonton program MTA yang lainnya dan diberitahukan yang sebenarnya. Hal ini dilakukannya selama satu tahun dan selanjutnya ia merasa bahwa ia harus Baiat tanpa perlu menundanya lagi. Ia menulis surat ke Hudhur agar dikuatkan imannya.

Salah seorang sopir rumah misi kita menulis bahwa ia telah menikah selama dua tahun namun belum memiliki anak. Ia mendengar mengenai Ahmadiyah dan juga tentang kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Ia berdoa kepada Tuhan supaya apabila Imam Mahdi benar-benar datang semoga ia diberkati dengan seorang anak dan semoga ia pun menjadi pengikut Hadhrat Masih Mau'ud. Doanya dikabulkan. Istrinya hamil di bulan yang sama. Ia sekarang memiliki seorang putri dan telah Baiat.

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda jika untuk beberapa alsaan beberapa orang tidak merasa puas namun *mereka* ingin sekali menerima kebenaran, maka mereka harus memohon kepada Tuhan dengan pikiran yang terbuka. Tentu saja, Tuhan

membimbing mereka yang niatnya baik, kadang melalui mimpi dan kadang di waktu yang lain melalui cara-cara yang berbeda.

Tn. Amir Gambia menulis, seorang temannya menjelaskan kepada beliau, bahwa ia menyukai pesan Jemaat dan juga memberikan apresiasinya bahwa anggota jemaat adalah orang-orang yang akhlaknya bagus kendatipun ia heran mengapa semua pemimpin agama menentang Jemaat, pastinya, mereka tidak bisa semuanya disalahkan! Alhasil ia menyerahkan persoalan-persoalan tersebut ke tangan Tuhan. Ia melihat sebuah mimpi dimana Rasulullah [saw] berbicara kepadanya, 'Ikutlah denganku'—ia melihat ada orang lain juga yang hadir. Mereka melintasi padang pasir dan kemudian ia mengenali beberapa orang yang ada disana seperti orang-orang Ahmadi. Ia mengatakan bahwa kebenaran Ahmadiyah nyata baginya setelah mimpi ini dan ia Baiat, dan sekarang ia bertabligh dan banyak orang yang telah bergabung kedalam Ahmadiyah melaluinya.

Mubaligh kita dari Haiti menulis bahwa seorang Mubayin Baru bercerita kepadanya bahwa ketika ia sedang meneliti Jemaat ia bermimpi. 'Hari itu adalah hari yang luar biasa cerah dan matahari bersinar cemerlang dan sangat dekat. Sebuah gempa yang kuat terjadi dimana sebagian rumahnya pun hancur.' Masih di dalam mimpi tersebut 'ia berpikir untuk pergi mengunjungi rumah misi Ahmadiyah. Saat ia melangkah ia melihat kehancuran di sekelilingnya. Setelah tiba di rumah misi ia melihat bahwa rumah itu masih utuh dan mubalighnya sedang berbicara dengan beberapa orang. Mubaligh tersebut mengundangnya untuk pergi ke pelabuhan. Disana mereka naik sebuah perahu putih dan berlayar di lautan.' Setelah mimpi tersebut ia yakin bahwa keselamatan hanya melalui Islam Ahmadiyah dan ia Baiat.

Mubaligh kita dari Australia menulis bahwa seorang Sikh, Tn. Deb Inder yang ditablighi menerima Islam Ahmadiyah melalui sebuah mimpi. Mubaligh Sahib menerima sebuah panggilan telepon darinya dengan suara yang penuh keharuan dan

hampir tidak bisa bicara. Ia kemudian menceritakan mimpinya tiga hari sebelumnya. Ia melihat bahwa ia berada di tempat yang sangat gelap dan merasa tercekik serta sangat gelisah. Tiba-tiba ada cahaya dan seseorang yang suci berdiri di hadapannya seraya berkata, "Jika kamu ingin keluar dari kegelapan peganglah tanganku." Ia memegang tangan orang suci tersebut dan sejurus kemudian ia terbangun! Mubaligh Sahib mengundang orang Sikh tersebut dan ketika ia menunjukkan kepadanya foto Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan para Khalifahnya, orang tersebut meletakkan jarinya ke foto Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan mengakui beliau sebagai orang suci yang muncul dalam mimpinya.

Mubaligh kita dari Mali menulis bahwa seseorang menelepon ke rumah misi Ahmadiyah dan berkata bahwa ia merupakan seorang Ahmadi mulai hari ini dan meminta supaya Baiatnya diambil. Ketika ditanyakan kenapa ia ingin Baiat, ia menjawab karena keadaan umat Islam dunia sekarang ini yang membuatnya tidak merasa condong untuk bergabung ke golongan yang ada. Ia mengatakan, ia membaca al-Quran dan Hadits dan berusaha mengikutinya dengan segenap kemampuannya. Ia yakin Tuhan tidak akan meninggalkan Islam dalam kondisi sekarang ini dan pasti mengutus Imam Mahdi. Ia berpikir sekaranglah waktu kedatangan Imam Mahdi dan berdoa untuk hal tersebut. Malam sebelumnya ketika selesai shalat ia tidur dan bermimpi dimana bulan turun dari langit dan menuju ke bumi. Secara pelan-pelan, bulan mendarat di tangannya dan darinya datang suara, "Imam Mahdi sudah datang dan ia sedang menyeru orang-orang secara nyaring." Siaran radio Ahmadiyah [di Mali] juga berisi ajakan kepada masyarakat, *جاء المهدي، جاء المهدي* "Al-Mahdi telah datang, sungguh, Al-Mahdi itu sudah datang!" Ia merasa sudah tidak memiliki keraguan lagi di dalam benaknya dan ia pun baiat.

Tn. Sini Soma dari Conakry, Guinea mengatakan bahwa seorang dai Ahmadiyah menablignya namun ia tidak memiliki ketenangan batin. Ia terus menerus berdoa kepada Tuhan agar

menunjukkannya jalan kebenaran. Ia diperlihatkan dalam mimpi bahwa jalan yang ia telah diajak *kearahnya* sesungguhnya jalan kebenaran dan lurus. Ia pun baiat.⁴

Seseorang dari Jerman, Tn. Ibrahim Qarun menulis bahwa setelah diperkenalkan kepada Jemaat, ia mulai menonton MTA. Ia berdoa kepada Allah dan melaksanakan Shalat Istikharah tentang kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan. Suatu malam saat ia tertidur selepas Shalat Istikharah ia bermimpi. Ia melihat Hadhrat Masih Mau'ud *as* keluar dari istananya sementara berkas cahaya memancar dari balik dinding istana tersebut. Hadhrat Masih Mau'ud *as* membuka kedua tangan beliau dan meletakkannya diatas kepala orang itu yang tertunduk. Orang itu mengatakan: *سمعتا وطاعة* 'Aku mendengar dan aku taat.' Ketika bangun dari mimpinya ia pun merasa hatinya lapang.

Seseorang dari Mesir, Tn. Ala menulis bahwa ia adalah seorang pemuda Mesir yang diperkenalkan kepada Jemaat tahun lalu melalui MTA dan meyakini bahwa Jemaat ini memang merupakan golongan Islam yang benar dan berharap supaya baiatnya diterima. Suatu malam ia berdoa dengan begitu menyayat hati supaya ditabahkan dan diberikan sebuah tanda. Ia melihat dalam mimpi dimana ia berada dalam sebuah majelis dan melihat Hudhur yang memakai cincin perak di jari beliau yang bertuliskan al-Quran di atasnya. Ia menulis bahwa ia begitu gembira saat terbangun dari mimpi tersebut.

Mubaligh kita dari Sierra Leone menulis bahwa di tempat yang jauh terpencil di wilayah Keynama. Di desa yang berbatasan dengan tempat dimana Jemaat berdiri di desa Tongo

⁴ **Guinea** (Dibaca **Ginea** atau **Gini**) secara resmi disebut **Republik Guinea** atau **Guinea-Conakry** adalah sebuah negara di Afrika Barat. Ibukota, pusat pemerintahan, dan kota terbesarnya adalah Conakry. Bentuknya seperti bulan sabit. Batas barat dan selatannya adalah Samudera Atlantik. Negara ini bertetangga dengan Sierra Leone, Liberia, dan Pantai Gading. Agama mayoritas adalah Islam, namun Kristen menjadi agama terbesar kedua dengan populasi yang kian meningkat. [penerj.]

field ada seorang pemuda yang akhlaknya baik. Desa tersebut tidak pernah ada Jemaat di sana. Pemuda itu dipilih dan dilantik dengan tradisi lokal sebagai ketua para pemuda. Pemuda tersebut berkata bahwa malamnya saat dilantik ia bermimpi melihat ada sebuah masjid yang kecil dan masjid yang ukurannya besar. Ia hendak pergi ke masjid yang besar untuk Shalat. Sebuah suara memberitahukannya, jika shalatnya ingin diterima dan ingin memiliki hubungan dengan Tuhan ia harus pergi ke masjid yang kecil. Ia pun pergi ke masjid yang kecil dan melihat ayahnya duduk di sana. Ayahnya menjelaskan kepadanya, “Ini adalah masjid Jemaat Islam Ahmadiyah, jika kamu ingin memiliki hubungan dengan Tuhan, kamu hanya boleh datang ke masjid ini untuk Shalat.”

Ia mengatakan bahwa ia tidak mengetahui sama sekali tentang Jemaat sebelum mimpi tersebut, lalu ia bertanya kepada orang-orang di sekitar area tersebut apakah di sekitar sana ada Masjid Ahmadiyah. Seseorang menunjukkan masjid tersebut kepadanya yang ada di Tongo. Pemuda itu kemudian menghubungi muallim kita di Masjid dan Baiat.

Hudhur bersabda bahwa hal yang utama adalah ketulusannya dan bukan mayoritasnya. Kita harus pergi ke tempat dimana Rahmat Tuhan itu berada.

Seseorang menulis dari Gambia bahwa suatu malam ia bermimpi seseorang mendatangnya dan memegang tangannya dengan kuat dan mengucapkan, السلام عليكم ورحمة الله, *‘Assalamu ‘alaikum wa rahmatullah’* kepadanya. Ia tidak mengenali orang tersebut dan bertanya kepada orang-orang siapa dia. Orang-orang memberitahunya bahwa ia adalah Imam Jemaat Ahmadiyah. Pagi berikutnya ia pergi ke rumah misi dan menceritakan mimpinya tersebut ke mu’allim kita. Sang mu’allim sedang menyetel MTA yang menyiarkan khotbah Jum’at Hudhur. Ketika tamu tersebut melihat Hudhur di MTA ia berkata bahwa sesungguhnya orang

inilah yang hadir dalam mimpinya malam sebelumnya dan ia pun menerima Islam Ahmadiyah.

Naib Nazir Dawat ilallah menulis dari Qadian bahwa seseorang yang dipanggil Lal Din melihat sebuah mimpi dimana seorang anak yang sudah meninggal memberitahukannya bahwa ada empat orang yang akan berkunjung dan menjelaskan kepadanya tentang Islam. Anak tersebut menyarankan untuk menerima apapun yang dikatakan pengunjung tersebut kepadanya dan amalkanlah. Nazir Sahib menulis bahwa ketika mereka tiba di rumah Lal Din dan menyampaikan pesan Ahmadiyah kepadanya, Lal Din mengatakan bahwa ia telah diberitahu tentang kunjungan mereka melalui mimpi dan ia mengatakan bahwa ia sedang menunggu kedatangan mereka. Berikutnya Lal Din Sahib, putranya dan seluruh keluarganya menyatakan Baiat.

Seorang Mubayyin Baru dari Jemaat Kirgistan, Tn. Bahadur menulis bahwa satu kali ketika Shalat Ashar ia mengalami sebuah ru'ya dimana ia mendengar di telinga kanannya ayat dari surah Yunus: وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ 'Dan Allah menyeru ke tempat keselamatan dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus,' (Surah Yunus, 10:26). Ia kemudian diberitahukan dalam *ru'ya* tersebut bahwa seorang guru dari India akan menjelaskan tafsir dari ayat tersebut kepadanya. Hal ini terjadi saat kondisinya sedang lenyap dan ia merasa takjub dengan apa yang ia alami. Ia mengatakan bahwa ia bahkan tidak tahu apa-apa tentang India pada saat itu. Kemudian, ketika ia pergi ke Rusia untuk tujuan pekerjaan ia bertemu dengan orang-orang dari India namun tidak ada diskusi agama dengan mereka. Lambat laun ia dengan sendirinya mulai menyadari persoalan keimanannya, lalu diperkenalkan kepada Ahmadiyah dan bergabung pada 2012. Ia memahami pentingnya ayat al-Quran tersebut; orang-orang dari India pun menjadi sumber petunjuk baginya!

Mubaligh kita dari wilayah Maharashtra India menulis bahwa di sebuah desa ada seorang wanita yang bernama Sultana Begum yang merupakan penentang keras Ahmadiyah. Suaminya telah menerima Ahmadiyah dan ada pergolakan besar di dalam keluarganya dan ditakutkan mereka akan bercerai. Suaminya tetap teguh dengan keyakinannya dan meminta Jemaat untuk menasehati istrinya. Jemaat menjelaskan kepada wanita tersebut bahwa suaminya ada dalam kebenaran dan ia pun perlu berdoa kepada Tuhan agar menunjukkan sebuah mukjizat. Namun, ia merasa Ahmadiyah akan merusak keimanannya dan walaupun mereka memiliki MTA di rumah, ia lebih suka menonton saluran yang lainnya. Kekuasaan Allah diwujudkan ke dalam mimpi wanita tersebut. Ia melihat sosok suci menilawatkan kalamullah dan mengatakan bahwa al-Quran merupakan Syariat terakhir dan harus dikuti. Ia menganggap sosok suci ini adalah Rasulullah [saw]. Mimpi tersebut tidak membuatnya yakin meskipun ia langsung diam setelah melihatnya. Ia mengalami mimpi lainnya dimana ia melihat bahwa Ahmadiyah telah menyebar ke seluruh daerah di sekitar mereka dan siapapun yang ia ajak bicara adalah seorang Ahmadi. Ia melihat kalimah " لا إله إلا الله محمد رسول الله " tertulis pada kuning telur dan bersama tulisan itu juga tertulis bahwa Imam Mahdi sudah datang! Di dalam mimpi itu ia berkata kepada saudara laki-lakinya yang juga penentang Ahmadiyah bahwa orang-orang ini (Ahmadiyah) adalah orang-orang yang benar! Esok paginya wanita itu pun baiat.

Muallim kita dari wilayah Koulikoro Mali menulis bahwa seorang pria tua dari desa menceritakan kepadanya bahwa ia telah melihat sebuah mimpi yang sudah lama sekali bahwa ia menaiki dinding yang sangat tinggi. Begitu ia mencapai dinding tersebut ia melihat bunga-bunga dan di sebelah kanan bunga tersebut ada beberapa orang. Ia diberitahukan lewat mimpi tersebut bahwa jika ingin mempelajari tentang Islam dan meyakini Rasulullah [saw], maka ia harus mengikuti orang-orang

itu. Ia tidak paham apa maksudnya. Kini setelah ia mulai mendengarkan radio Ahmadiyah, ia pun melihat mimpi lainnya yang memberitahukannya agar bergabung dengan orang-orang yang berada di radio Ahmadiyah itu, dan ia akan mencapai Tuhan. Pria tua itu pun menerima Ahmadiyah setelah itu.

Adalah Tanggungjawab kita yang merupakan Ahmadi keturunan dan Ahmadi lama agar meningkatkan *keimanan kita* setelah kita mendengarkan kisah-kisah dari orang-orang yang diberikan petunjuk oleh Tuhan. Kita harus mengawasi kondisi diri kita sendiri dan menciptakan hubungan dengan Tuhan serta mengoreksi amalan kita. Kita harus selalu ingat jangan sampai kemalasan menghalangi kita. Ini adalah keputusan Tuhan bahwa Ahmadiyah akan bergerak dan terus bergerak keatas, apa yang kita perlu lakukan adalah memberikan perhatian bahwa kita pun bagian dari kemajuan yang terus *bergerak* tersebut.

Ada juga kisah dimana orang-orang yang mengeluarkan fatwa terhadap kita, namun Tuhan telah menyebabkan mereka yang mencari fatwa itu sendiri yang mejadi target fatwa tersebut!

Seorang wanita Ahmadi dari Mesir, Ny. Jihad menulis bahwa ayahnya masuk ke sebuah organisasi Islam "الإخوان المسلمين" '*al-Ikhwānūl Muslimīn*' dan mengikutinya secara membabi buta. Organisasi ayahnya bersama organisasi Mesir lainnya, Darul Ifta mengeluarkan Fatwa terhadap Ahmadiyah dan mendeklarasikan bahwa Ahmadiyah di luar Islam. Satu kali, ayahnya membuat tuduhan palsu terhadap Ahmadiyah saat karib kerabat mereka ada di sekitar mereka. Wanita tersebut merasa sangat tak berdaya dan mengangkat tangannya berdoa, "Wahai Tuhanku, nampakkanlah tanda kepada kami, jika memang Imam Mahdi itu benar." Ketika itu ia sedang puasa Syawal menyalakan televisi dan begitu tercengang mendengar berita bahwa Al-Azhar asy-Syarif telah mengeluarkan fatwa menyatakan bahwasanya organisasi '*al-Ikhwānūl Muslimīn*' berada di luar Islam dan memandang mereka sebagai orang-orang Murtad. Di Mesir, fatwa dari Al-Azhar asy-

Syarif lebih didengar dan dipandang dibanding fatwa dari Darul Ifta. Wanita itu berteriak, "Allahu Akbar, Imam Mahdi benar!" Ia juga memberitahukan ayahnya bahwa ini adalah jawaban untuk beliau dalam bentuk Fatwa yang lebih besar dan kuat!

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, "Ada satu masa ketika kita sama sekali tidak mempunyai lagi selain hanya satu dua orang bersama kita dan sekarang kita melihat orang-orang datang berbondong-bondong. "يأتون من كل فج عميق" 'orang-orang akan datang kepadamu dari setiap tempat yang jauh.' Tidak hanya itu; sesuatu tambahan telah terjadi. Para penentang telah berusaha sekuat tenaga mereka supaya orang-orang berhenti datang kesini. Namun, akhirnya ungkapan [kata-kata ilham] tersebut telah menjadi kenyataan dan sekarang setiap orang baru [mubayin baru] yang datang ke kita merupakan sebuah tanda dari wahyu tersebut."⁵

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, "Allah *Ta'ala* tidak menghendaki keimanan Jemaat kita masih tetap dalam keadaan lemah. Dengan rahmat-Nya, Allah *Ta'ala* akan mewujudkan tanda-tanda-Nya demi meningkatkan keimanan Jemaat kita."⁶

Hudhur bersabda bahwa proses ini terus berlanjut hingga hari ini, namun beberapa orang yang malang bukan hanya tidak mengakui kebenaran, mereka juga menentangnya.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, "Tuhan telah menunjukku, Tuhan telah mengirimku. Mereka mengamati apakah orang ini, yang mengatakan bahwa ia telah datang atas perintah Tuhan, memiliki bantuan dan pertolongan Tuhan besertanya atau tidak. Akan tetapi, meskipun mereka melihat tanda diatas tanda tersebut, namun mereka mengatakan tanda-tanda tersebut palsu. Mereka melihat pertolongan Ilahi demi pertolongan Ilahi tersebut, mereka melihat dukungan Ilahi demi dukungan Ilahi, namun

⁵ *Malfuuzhaat*, jilid ceharam (IV), halaman 370, edisi 1985, terbitan Inglistan.

⁶ *Malfuuzhaat*, jilid ceharam (IV), halaman 356, edisi 1985, terbitan Inglistan.

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

mereka mengatakan bahwa itu adalah sihir. Harapan apa yang bisa aku miliki untuk orang-orang yang menyepelekan firman Allah *Ta'ala* tersebut! Penghargaan akan firman Allah menuntut supaya sesegera mungkin setelah mendengar nama-Nya mereka berserah diri, namun kejahatan mereka malah memuncak. Mereka akan melihat sendiri di tangan Siapakah akhir tersebut!"⁷

Setelah Shalat Jumat beliau mengimami shalat Jenazah gaib untuk beberapa Ahmadi.

Tn. Jamil Ahmad Gul telah tinggal di Jerman dalam kurun waktu yang lama. Ia datang ke Jalsah Salanah UK dengan keluarganya. Mereka datang dengan dua mobil untuk dua keluarga. Saat mereka pulang pada 3 September salah satu dari mobil mereka yang dikendarai oleh putrinya mengalami kecelakaan di dekat Limburg pada malam hari. Dalam sebuah upaya untuk menyalip mereka sebuah mobil dari belakang menabrak mobil mereka akibatnya mobil mereka hilang keseimbangan dan terdorong ke Jalur yang lain. Tabrakan pun terjadi dengan lalu lintas yang datang dari arah berlawanan.

Istri dari Tn. Jamil Ahmad, Amatul Hamid Sahiba dan dua cucu perempuannya (Salinah Jamilah Ahmad dan Fatihah Rana) yang berusia 11 dan 10 tahun meninggal di tempat kejadian. *إنا لله وإنا إليه راجعون* *Inna lillahi wa inna illahi raji'oon.*

Putri Tn. Jamil, Ny. Humda yang mengemudikan mobil dan menjadi korban kecelakaan tersebut beserta dengan anak laki-laknya terluka parah dan mengalami koma. Dengan kasih sayang Tuhan mereka sekarang sudah lebih baik. Semoga Allah menganugerahi kesembuhan yang sempurna. Amin.

Ny. Amatul Hameed pernah menjabat sebagai Sadr Lajnah selama lima belas tahun di Jemaat Lokal Ofenbach. Beliau mendapat taufik meletakkan salah satu batu pondasi masjid Baitul Jami'ah di Ofenbach. Almarhumah adalah putri dari Tn. Rana

⁷ *Malfuuzhaat*, jilid ceharam (IV), halaman 437, edisi 1985, terbitan Inglistan.

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

Rahmatullah Khan, mantan Amir Wilayah Mansahrah, yang sekarang mendapat kebahagiaan sedang ditahan di jalan Allah. Beliau diajukan ke pengadilan untuk dipenjara hanya karena mengucapkan salam 'As-salaamu 'alaikum'.

Semoga Allah mengangkat kedudukan mereka yang wafat dan menganugerahi ketabahan bagi yang berduka. (Yusuf Awwab)

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*⁸
Tanggal 19 Tabuk 1393 HS/September 2014
di Masjid Baitul Futuh, Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Pada suatu ketika Hadhrat Masih Mau'ud (Imam Mahdi) '*alaih* *salaam* bersabda, "Di dalam Al-Quranul Karim, Allah *Ta'ala* meletakkan iman berdampingan dengan amal saleh. Yang dikatakan Amal Saleh adalah amal yang murni sedikitpun tidak dicampuri oleh suatu keburukan. Ingatlah bahwa amal manusia selalu diintai oleh pencuri. Apakah gerangan pencuri itu? Tiada lain adalah *riya* (pamer). Itu artinya, apabila manusia berbuat kebaikan itu karena pamer, untuk dilihat orang. Bangga, di dalam hatinya timbul rasa bangga setelah melakukannya. Yakni merasa gembira karena mengharapkan pujian. Akibatnya ia membuka

⁸ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

jalan keburukan yang menjurus kepada perbuatan dosa, karenanya amal salehnya itu menjadi bathil. Amal Saleh adalah amal yang murni tidak tercemar oleh suatu keburukan misalnya; khianat, kebanggaan, *riya*, takabbur, sombong dan tidak tercemar oleh pikiran untuk merampas hak-hak orang lain. Sebagaimana karena Amal Saleh manusia akan mendapat keselamatan di alam akhirat nanti, begitu juga di dunia ini mendapat keselamatan. Yakni, begitu pentingnya amal saleh itu, sehingga apabila manusia melakukan-nya di dunia ini, maka perhitungannya akan ia peroleh di akhirat juga dan di dunia ini juga. Atau amal saleh di dunia ini akan menjadi sarana baginya untuk mendapat ganjaran di akhirat nanti. Atau dapat diartikan juga bahwa amal saleh itu akan membuat kehidupan di dunia ini juga sebagai surga.”

Selanjutnya beliau *as* bersabda, “Jika di dalam sebuah rumah ada satu orang saja yang beramal saleh, seluruh rumah itu akan terpelihara. Anggaphlah, jika tidak ada amal saleh yang kalian lakukan, hanya beriman saja, tidak mendatangkan faedah apapun. Amal harus dilakukan dengan tekad bulat dan janji yang teguh. Atau harus diucapkan dengan janji yang teguh.”⁹

Beliau *as* juga telah menjelaskan iman dengan perumpamaan sebatang pohon. Iman itu laksana sebatang pohon. Untuk sebatang pohon yang sangat tinggi mutunya juga diperlukan perhatian yang cukup. Pohon yang mendatangkan faedah akan tetap hidup jika selalu dipelihara dengan penuh perhatian. Begitu juga, supaya iman menjadi sempurna amal sangat diperlukan dan untuk memperkuat iman itu diperlukan juga perhatian penuh terhadapnya. Tanpa amal itu sekalipun manusia mendawakan diri beriman tidak dapat dikatakan mu’min. Tanpa amal manusia laksana sebatang pohon yang dipotong dahan-dahannya sehingga nampak buruk bentuknya. Kesempatan untuk berbuah pun akan tersia-sia dan makhluk-makhluk Allah

⁹ *Malfuuzhaat*, jilid 4, halaman 274-275, edisi 1985, terbitan Inglistan.

Ta'ala pun menjadi *mahrum* dari naungan dahan-dahannya yang teduh dan rindang. Betapapun kuatnya akar-akar pohon itu jika tidak mendapat siraman air pucuk-pucuk muda yang tumbuh dari dahan-dahan dan ranting-ranting-nya akan tersia-sia. Akhirnya pada suatu waktu pohon itu akan mati.”

Akarnya yang kuat itu tidak dapat memberi faedah kepadanya. Jika pohon itu tetap hidup juga untuk beberapa waktu lamanya, disebabkan hilangnya dahan-dahannya itu tidak akan ada orang yang menganggap pohon itu berfaedah. Tidak akan ada orang yang menaruh perhatian kepadanya. Ia akan berdiri sebagai sebatang kayu kering. Sedangkan pandangan mata setiap orang tertuju kepada sebatang pohon yang subur menghihau, yang nampak jelas keindahannya, pohon yang pada musimnya menumbuhkan bunga-bunga dan buah-buahannya, yang di musim panas menciptakan naungan rindang dan teduh di bawahnya. Pohon seperti itulah yang disukai oleh manusia.”

Sungguh, iman itu laksana akar, sekalipun seorang Muslim menyatakan diri, ‘Iman saya kuat’ seringkali kita mendengar pernyataan orang Muslim seperti itu, ia mempunyai gairah terhadap agama juga, namun ia terperosok, siap sedia melakukan pembunuhan atas nama Islam. Pada waktu ini umat Islam telah terpecah menjadi dua buah kelompok dan telah terbentuk banyak sekali organisasi. Berbagai macam pernyataan dikumandangkan, bahwa iman mereka kokoh kuat. Tetapi, apakah iman mereka itu seperti sebatang pohon atau sebuah taman yang indah yang memberi faedah kepada dunia, sehingga banyak manusia datang menghampirinya? Padahal, betapa dahsyat kejahnya mereka, menunjukkan kebringasan dan keganasan sehingga dunia berlari menjauhkan diri dari mereka.

Agama yang telah dibawa oleh Hadhrat Rasulullah saw bukan hanya menarik musuh-musuh sangat biadab dan kejam menjadi sahabat, bahkan menjadikan mereka para pemabuk cinta satu dengan lain yang sangat mengagumkan. Berkat tarbiyyat

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

Hadhrat Rasulullah saw yang sangat berkesan dan mendalam di dasar lubuk hati mereka, telah mengukir sejarah yang tak terlupakan. Suatu ketika sebuah lasykar Muslim memutuskan untuk meninggalkan sebuah wilayah yang telah ditaklukkan yang berpenduduk mayoritas orang-orang Kristen dan Yahudi. Hal demikian karena mereka sudah menganggap sulit untuk melawan Kerajaan Romawi. Atas hal itu, orang-orang Kristen dan Yahudi menangis seraya mencucurkan air mata ketika mereka bersama-sama melepas keberangkatan tentara Muslim dari wilayah mereka itu. Dengan sambil menangis mereka berkata, “Kami berdoa semoga anda semua dapat kembali lagi untuk menguasai wilayah ini! Supaya di bawah kekuasaan anda kami senantiasa dapat menikmati naungan pepohonan rindang yang teduh dan untuk selama-lamanya dapat menikmati buah-buahan dari pohon-pohon yang anda tanam. Sebab, kemudahan-kemudahan yang telah anda sediakan ini tidak disediakan oleh pemerintahan Romawi.”¹⁰

¹⁰ Kitab Futuhul Buldan h. 87-88, bab yaum al-Yarmuk, penerbit Darul Kutubil ‘Ilmiyyah, Beirut, 2000. Penulis kitab ini, Ahmad Ibn Yahya al-Baladhuri, wafat antara 278-279 H/892 M, beliau orang Persia dan tinggal di Baghdad.

”لما جمع هرقل للمسلمين الجموع وبلغ المسلمين اقبالهم اليهم لوقعة اليرموك، ردوا على اهل حمص ما كانوا اخذوا منهم من الخراج، وقالوا شغلنا عن نصرتكم والدفع عنكم فانتم على امركم.
فقال اهل حمص: لولايتكم وعذلكم، احب الينا مما كنا فيه من الظلم والغشم، ولندفعن جند هرقل عن المدينة مع عاملكم،

Saat perpisahan dengan penduduk Himsh yang mayoritas Kristen dan Yahudi, Abu Ubaidah memerintahkan pasukan Muslim untuk mengembalikan pajak hasil pungutan dari penduduk karena tidak bisa melindungi mereka. Namun, penduduk Himsh menjawab, “Kami lebih menyukai pemerintahan dan keadilan kalian. Jauh lebih baik daripada keadaan sebelumnya dibawah Romawi yang penuh penindasan dan tirani. Dengan bantuan perwira anda, kami dapat memukul mundur pasukan Heraklius.”

Peristiwa diatas terjadi pada 15 H (636) di masa Khalifah Umar ra. Dalam serangkaian perang dengan Romawi, saat itu pasukan Islam menguasai Himsh (Homs), Damaskus dan Urdun setelah sebelumnya menaklukkan kota-kota lainnya. Heraklius, Kaisar Romawi mengumpulkan para panglimanya dan pasukan yang sangat banyak, melebihi 200.000 orang di Antiokia. Mereka hendak melibas satu per satu pasukan Islam yang jumlahnya jauh lebih kecil dan tersebar di beberapa wilayah.

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

Pendeknya, lasykar Muslim itu memperoleh penghargaan dan penghormatan yang hangat karena iman mereka dibuktikan dengan setiap amal dan perbuatan yang membawa berkat bagi ummat manusia. Maka, pengakuan dan pernyataan hampa dari iman dan dari kekuatan dasarnya tidak membawa faedah apapun selama dahan-dahan subur menghijau dari amal perbuatan dan buah dari dahan-dahan amal saleh tidak menunjukkan keindahannya dan tidak pula membawa faedah bagi khalayak ramai. Namun, apabila keindahan dan faedahnya sudah nampak jelas maka perhatian dunia pun akan tertarik kepadanya. Manusia akan datang menghampiri dan mengerumuninya bahkan akan siap untuk menjaga dan melindunginya.

Itulah sebabnya Allah *Ta'ala* memerintahkan setiap orang Muslim agar tidak hanya memiliki iman yang kuat, sebab di setiap tempat dimana iman disebut, di sana selalu dikaitkan dengan amal saleh dan keduanya dijadikan syarat mutlak. Allah *Ta'ala* mengutus Nabi-nabi-Nya ke dunia untuk menciptakan keadaan manusia seperti itu. Keadaan yang demikian itu akan tercipta di kalangan orang-orang *mu'min* apabila hubungan mereka terjalin erat dengan Nabi yang diutus di zaman mereka.

Niat Heraklius tercium oleh Panglima Muslim lewat kabar dari para informan, termasuk dari informan Kristen dan Yahudi yang memihak pasukan Muslim. Setelah bermusyawarah dengan para panglimanya, Panglima Abu Ubaidah ibn Jarrah bersepakat agar seluruh pasukan Islam di berbagai wilayah, termasuk yang berada di Himsh agar pindah ke Yarmuk yang lebih strategis. Jumlah total pasukan Islam sekitar 40.000 orang berkumpul dan menyatukan diri di sana. Yarmuk juga jalur lewatnya pasukan bantuan dari Madinah. Yarmuk adalah padang terbuka yang luas. Tempat yang memihak bagi pihak Muslim, terutama bagi ribuan pasukan khusus berkuda dibawah Khalid ibn Walid. Sebaliknya, pasukan Romawi memang banyak dan kuat, tetapi gerakannya lebih lambat karena bentuk formasi tempurnya dan seragam berat tentaranya. Sebagian tentara Muslim ada yang membawa keluarganya tinggal di wilayah itu. Kaum ibu/wanita Muslim ikut terlibat di garis belakang bidang pengobatan, konsumsi, air, motivator bahkan beberapa kali juga terpaksa berperang atau bertarung. Sementara kaum wanita dan anak-anak yang tidak bisa berperang diungsikan ke perbukitan yang sulit dijangkau tentara Romawi.

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

Sebagaimana telah saya katakan, kebanyakan golongan yang berjumlah besar, atas nama agama dan keimanan, menyatakan dengan lantang bahwa dasar-dasar hukum mereka sangat kuat. Tetapi, apa gerangan yang sedang terjadi? Di kalangan mereka bukan hanya terjadi pergolakan saling membenci satu sama lain yang semakin meningkat, bahkan sebuah golongan demi mempertahankan supremasinya di atas golongan lain, melakukan kekejaman dan penganiayaan dengan segala macam cara, dengan khianat, aniaya, atau dengan melakukan pelanggaran yang melampaui batas, sehingga orang-orang Non Muslim juga merasa takut dari Islam disebabkan ulah mereka yang biadab itu. Agama yang didirikan untuk menghimpun kecintaan semua orang-orang Non Muslim, dan demi melindungi pemerintahan mereka, orang-orang ghair Muslim pun siap bahu-membahu membantu mereka untuk berperang, kini keadaannya sudah sangat berubah dan terbalik sedemikian rupa, jangankan untuk menarik orang-orang ghair, keadaan perilaku orang-orang Muslim sendiri sudah demikian rusak dan berantakan, disebabkan hilangnya amal saleh dan hampanya kebaikan antara sesama mereka, sehingga telah menyempurnakan gambaran tepat yang dinubuwatkan oleh Al-Quranul Karim, "قلوبهم شتى" *quluubuhum syata* "hati mereka sudah terpecah-belah." (*Al Hasyr: 15*).

Sekarang tugas kewajiban setiap orang Ahmadi untuk menampilkan gambaran sejati amal saleh dan kebaikan itu, sebab ia telah beriman kepada Imam dan Nabi di zaman ini. Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud *as*, yakni Jemaat Ahmadiyah-lah sesungguhnya pohon yang telah ditanam oleh Allah *Ta'ala*. Yang akar-akarnya kokoh-kuat dan dahan-dahannya subur menghijau, naungannya sangat rindang dan teduh, sangat indah dipandang mata serta berbuah lebat. Yang sangat menarik perhatian dunia. Keadaan seperti itu semua telah berhasil diraih karena Hadhrat Masih Mau'ud *a.s* telah memperkenalkan kita dengan ajaran Islam yang sejati dan telah menganjurkan kita dengan tegas untuk

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

mengikuti jejak langkah suri teladan Hadhrat Rasulullah saw, telah selalu mengingatkan kami kearah itu dan telah menjelaskan betapa pentingnya hal itu kepada kami. Maka, sekarang Jemaat Ahmadiyah-lah satu-satunya Jemaat yang akar-akarnya kokoh-kuat dan dahan-dahannya juga subur menghijau, sangat indah dipandang mata serta menghasilkan banyak buah, menarik perhatian dunia terhadapnya. Itulah pohon yang dengan menyaksikannya khalayak manusia di setiap tempat berkata:” Betapa indahnya Islam yang kalian persembahkan ini!

Banyak sekali peristiwa-peristiwa muncul dihadapan kita bahwa dengan menyaksikan keindahan Islam sejati yang kita tampilkan, khalayak manusia merasa heran dan kagum. Di suatu tempat di Africa, sebuah Masjid sedang diresmikan oleh Jemaat Ahmadiyah di sana. Chief (Kepala Suku) kawasan setempat, seorang beragama Kristen diundang juga untuk menghadiri peresmian Masjid itu. Beliau berkata, ”Saya datang bukan karena mencintai anda sekalian, melainkan untuk menyaksikan siapa gerangan orang-orang Muslim di zaman ini yang telah mengundang orang-orang Non Muslim termasuk juga orang Kristen untuk menghadiri peresmian Masjid mereka. Setelah sampai di sini saya terperanjat melihat banyak orang dari berbagai macam agama juga hadir, sungguh mengherankan hati saya. Para Ahmadi, sebagai orang-orang Muslim juga tengah menampilkan akhlak luhur yang begitu indah, tidak ada tandingannya. Mereka bertemu dengan setiap orang, baik orang besar maupun kecil, kaya ataupun miskin, dengan perasaan cinta persaudaraan dan kasih sayang, dan mereka menjalin hubungan persaudaraan satu dengan yang lain luar biasa eratnya, seraya menunjukkan perangai dan akhlaq yang begitu tinggi yang tidak dapat saya saksikan di tempat lain di manapun juga.”

Selanjutnya Chief itu berkata, “Masjid dan Islam seperti ini sangat diperlukan oleh manusia zaman sekarang. Semua keraguan saya tentang Islam sekarang sudah hilang dari benak saya. Anda

semua bukan hanya memberikan sebuah Masjid di kawasan ini, melainkan telah memberikan sebuah kehidupan baru kepada kami. Anda telah mengajarkan perilaku dan memberi panduan cara menjalankan kehidupan yang sangat luhur kepada kami.”

Maka, itulah pohon-pohon yang keadaannya dijelaskan di dalam Al-Quranul Karim bahwa akar-akarnya sangat kokoh kuat dan disebabkan iman serta amal saleh, jika manusia dimisalkan dengan sebatang pohon, dahan-dahannya yang subur menghijau juga sampai menjangkau ketinggian langit. Jadi, sebagaimana telah saya katakan bahwa disebabkan telah beriman kepada Hadhrat Imam Zaman, menjadi kewajiban setiap orang Ahmadi, agar disertai iman dan amal saleh yang kuat menjadi dahan-dahan yang subur menghijau, menjadi daun-daun yang indah menghiasi dahan-dahan yang subur itu, dan agar menjadi tempat munculnya tangkai bunga-bunga yang cantik dipandang mata dan buah-buahannya yang ranum. Dunia bukan hanya memandangnya indah bahkan juga menerima berkat-berkat dari padanya. Jika tidak, sekalipun iman dan keyakinan sudah sempurna namun tanpa disertai amal tidak akan mendatangkan faedah.

Sebagaimana telah saya jelaskan sebelumnya, sekalipun iman dan kepercayaan manusia nampaknya sempurna atau menyatakan diri memiliki iman dan keyakinan sempurna, tetapi mereka menjadi penyebab tergelincirnya manusia di dunia. Sebagai Ahmadi kita baru dapat melaksanakan kewajiban secara sempurna apabila berkat amal-amal saleh kita menjadi manusia yang mampu menampilkan akhlaq dan budi pekerti yang luhur terhadap setiap orang. Apabila kita dapat menjadi orang-orang di lorong-lorong, di kota-kota dan di seluruh negeri kita yang menunjukkan keindahan Islam melalui amal-amal saleh kita.

Kita tidak boleh menjadi seperti orang-orang yang terlibat di dalam perselisihan dan pertengkaran tidak pula terlibat di dalam mengumpat, buruk sangka atau menganggap hina orang lain. Jangan menjadi orang yang tidak tahu belas kasih dan jangan

menjadi orang yang berbuat kebaikan kemudian menuntut ganjaran atau balasan dari kebaikan itu. Kita harus menjauhkan diri dari semua perkara tersebut, bahkan sebaliknya harus menjadi orang-orang yang menampilkan akhlaq yang tinggi. Al-Quranul Karim berulang kali mengingatkan kita untuk memiliki akhlaq yang setinggi-tingginya.

Banyak orang yang mempunyai kebiasaan untuk berbuat suatu kebaikan atau memberi pertolongan atas dorongan perasaan yang timbul secara tiba-tiba, namun setelah itu berkata kepada orang yang telah diberinya pertolongan itu, 'Saya pun pernah berbuat kebaikan ini atau itu kepada-mu.' Atau ia mengharapkan balasan dari orang yang pernah ia beri pertolongan kepadanya, seakan-akan wajib baginya untuk mengembalikan pemberiannya itu sebagai balasan. Jika orang yang telah menerima kebaikan itu tidak memenuhi kewajiban mengembalikan apa yang diharapkannya itu, ia tanpa malu akan menimpakan suatu kesulitan kepadanya. Perbuatan seperti itu bukanlah ajaran Islam. Allah *Ta'ala* berfirman di dalam Al-Quranul Karim: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى } Artinya, "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan sedeqah-sedeqah kamu sia-sia dengan menyebut-nyebut jasa baik dan menyakiti perasaan hati orang lain." (Al Baqarah; 265). Sebab hal itu dilakukan oleh orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Hari Akhirat, imannya lemah bahkan bukan hanya lemah iman melainkan kosong dari iman.

Di berbagai tempat di dalam Al-Quranul Karim Allah *Ta'ala* telah berulang kali menjelaskan berbagai macam masalah terhadap orang-orang *mu'min* bahwa bersama iman, amal saleh juga sangat perlu dan mempunyai banyak sekali faedahnya. Di satu segi orang *mu'min* menjadi sumber faedah bagi orang lain melalui amal saleh, di segi lainnya ia sendiri juga menikmati buah dari amal saleh itu. Misalnya, Allah *Ta'ala* berfirman mengenai orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka inilah yang

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

meraih maghfirah dari Allah *Ta'ala*. Mereka itulah yang akan memperoleh martabat tinggi di Surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai dan mereka akan menjadi pemilik sungai-sungai itu. Kemudian Allah *Ta'ala* berfirman, orang-orang yang beriman dan beramal saleh itu akan memperoleh ganjaran-ganjaran yang tidak dapat dibayangkan sebelumnya.”

Orang yang hanya menyatakan beriman sebagai pengakuan saja tidak berhak menerima ganjaran yang baik, melainkan manusia akan menerima ganjaran yang sangat baik jika iman disertai dengan amal saleh. Ia akan memperoleh Surga dan juga maghfirah dari Allah *Ta'ala*. Selanjutnya Allah *Ta'ala* berfirman, orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan dianugerahi rizki yang suci murni di dunia ini dan juga rizki di alam akhirat nanti. Mereka yang beramal saleh tidak akan merasa takut. Mereka berada dalam suasana aman. Tidak ada suatu kegelisahan akan menimpa mereka. Tidak akan ada perasaan takut di dunia ini dan di akhirat juga, bahwa mereka tidak bisa melakukan suatu amal kebaikan. Allah *Ta'ala* akan menganugerahkan ketentraman di dalam kalbu mereka. Bagaimana pula mereka akan merasa takut karena orang-orang yang beramal saleh itu tujuannya demi meraih ridha Allah *Ta'ala*. Setiap kali melakukan amal saleh mereka akan semakin dekat dengan Allah *Ta'ala*.

Di satu tempat Allah *Ta'ala* berfirman: {إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا} “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mereka beramal saleh, Allah Yang Maha Pengasih menciptakan ‘wudd’ di dalam kalbu mereka.” (Surah Maryam; 19 : 97). الود ‘wudd’ artinya kecintaan dan hubungan yang sangat dalam, kecintaan yang disertai hubungan sangat erat dan mendalam. Hubungan itu demikian kuat dan erat yang tidak pernah putus. Begitu kuat dan eratnya seperti sebuah tiang pancang yang ditanam sekuat-

kuatnya ke bumi. Begitulah kecintaan pun harus ditanam sedalam-dalamnya di dalam hati.

Maka, **makna ayat tersebut adalah**, Allah *Ta'ala* menanamkan kecintaan-Nya di dalam kalbu orang beriman dan beramal saleh, laksana menanamkan sebuah tiang pancang sekuat-kuatnya ke dalam bumi. Seperti itu pula mereka akan mencintai Allah *Ta'ala* dan iman mereka serta amal saleh mereka-pun akan semakin terus bertambah dan bertambah maju.

Atau, ayat itu juga bermakna, Allah *Ta'ala* menyintai orang *mu'min* yang demikian dengan kecintaan yang tidak pernah putus. Jadi, jika kecintaan Allah *Ta'ala* telah tertanam demikian kuat di dalam hati seorang manusia atau Allah *Ta'ala* sendiri mencintai seorang *mu'min* sedemikian rupa hingga derajat seolah-olah kecintaan itu telah tertanam di dalam kalbu-Nya, siapakah gerangan yang dapat menggambarkan pencapaian kesuksesan dan keberuntungan yang lebih besar dari itu? Orang itu sendiri menjadi bak sebatang pohon indah dan rindang yang dapat memberi faedah kepada orang lain. Sebab setiap perbuatannya, disebabkan kecintaan Allah *Ta'ala*, mendatangkan ganjaran dari Allah *Ta'ala* yang memberi faedah kepada orang lain.

Ayat itu juga berarti, Allah *Ta'ala* menanamkan dengan kuat kedalam hati orang *mu'min* (orang beriman) dan beramal saleh kecintaan kepada umat manusia. Karenanya, seorang *mu'min* sejati tidak pernah berpikir untuk membuat orang lain menderita. Cinta terhadap sesama manusia menghendaki agar setiap waktu berusaha untuk mendatangkan faedah kepada orang lain. Sebagaimana sebelumnya telah saya katakan, jika semua hal itu tertanam dalam benak orang-orang Muslim, maka merampas hak orang lain, berlaku zalim, membunuh orang lain yang dilakukan oleh pemerintah mereka juga, dan oleh yang menamakan diri dari suatu golongan, dan oleh masyarakat awam juga - yang sering kita saksikan di zaman ini - tentu tidak akan pernah terjadi. Mereka itu tidak mengamalkan perintah-perintah Allah *Ta'ala*.

Oleh sebab itu, keburukan apapun semua telah terjadi. Kezaliman yang paling parah adalah, apapun yang tengah mereka lakukan itu dibebankan atas nama Allah *Ta'ala*. Sedangkan Allah *Ta'ala* sendiri berfirman, “Ciptakanlah ‘*wudd*’, artinya *ciptakanlah kecintaan, yaitu kecintaan yang tertanam di dalam lubuk hati yang dalam*. Jadilah manusia yang dapat memberi faedah kepada orang lain. Maka, jika amal perbuatan manusia sesuai dengan ajaran Islam yang sejati, kita tidak akan menyaksikan kesusahan dan penderitaan yang mereka timpakan terhadap satu sama lain di kalangan dunia Muslim dan keindahan pohon Islam yang teduh dan rindang akan tumbuh di benak manusia di seluruh permukaan dunia. Maka ayat ini juga dapat berarti bahwa di dalam hati umat manusia akan tertanam kecintaan yang kokoh kuat terhadap orang-orang Muslim seperti kokoh-kuatnya sebuah tiang yang dipancangkan kedalam bumi. Sesungguhnya Allah *Ta'ala* memiliki kekuasaan mutlak untuk menciptakan susana seperti itu. Akan tetapi untuk meraih keadaan seperti itu syaratnya adalah iman disertai amal saleh.

Sebagaimana telah saya katakan, orang-orang Muslim di zaman kurun pertama sangat dicintai oleh manusia, karena Allah *Ta'ala* telah menanamkan kecintaan di dalam lubuk hati orang-orang Kristen dan Yahudi, mereka senantiasa menangis, merasa sedih di kala menyaksikan kepergian orang-orang Muslim meninggalkan kawasan Muslim di negeri mereka, bahkan mereka mendoakan agar tentara Muslim itu kembali lagi menduduki tanah air mereka. Bahkan sejarah telah mencatat pernyataan orang-orang Yahudi bahwa: “Kami bersedia menyerahkan jiwa raga kami untuk menjaga tentara Muslim. Sebaliknya, kami tidak akan memperkenankan tentara Romawi Kristen memasuki kawasan kota-kota kami. Jangan khawatir, tentara Muslim tinggallah di sini bersama kami.”¹¹

¹¹Futuhul Buldan h. 87-88, yaum al-Yarmuk, Darul Kutubil ‘Ilmiyyah, Beirut, 2000.

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

Itulah kesan-kesan amal saleh yang diimplimentasikan oleh orang-orang Islam di setiap level. Yang telah menarik perhatian dunia kearah pohon Islam yang sangat indah itu, dan telah memberi banyak faedah kepada dunia.

Sekarang telah menjadi kewajiban setiap Ahmadi, hamba pencinta sejati Hadhrat Rasulullah saw, sembari memperkuat akar-akar iman harus berusaha menjadi daun-daun, ranting dan dahan-dahan serta buah-buah ranum dari pohon amal saleh yang dapat menarik dunia terhadap keindahan Islam, yang dapat memberi faedah kepada dunia. Kita juga harus menjadi pencinta dan peraih kecintaan Allah *Ta'ala* juga. Prioritas kita harus ditunjukkan pada mencintai umat manusia dan harus menjadi orang-orang yang mendapat perhatian umat manusia. Sebabnya ialah, tanpa melakukan hal demikian kita tidak dapat menyempurnakan tujuan baiat kita kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*

Telah berulang kali Hadhrat Masih Mau'ud *as* memberi nasihat, baik di dalam tulisan-tulisan beliau maupun di dalam pertemuan-pertemuan beliau agar kita menaruh perhatian penuh terhadap perbuatan baik dan amal-amal saleh. Harus menaruh

ونهبض اليهود فقالوا: والتوراة لا يدخل عامل هرقل مدينة حمص إلا أن تغلب ونجهد.
فأغلقوا الأبواب وحرسوه، وكذلك فعل أهل المدن التي صولحت من النصارى واليهود، وقالوا: إن ظهر الروم
وأتباعهم على المسلمين، صرنا إلى ما كنا عليه، وإلا فبنا على أمرنا ما بقي للمسلمين عدد، فلما هزم الله الكفرة
وأظهر المسلمين فتحو منهم وأخرجوا المفلسين فلعبوا وأدوا الخراج"

Dalam perpisahan dengan Panglima Abu Ubaidah, pihak Yahudi bangkit berdiri dan berkata, "Kami bersumpah demi kitab suci Taurat, tidak ada satu pun Gubernur dari pihak Heraklius yang dapat masuk kota Hims kecuali mereka terlebih dahulu mengalahkan dan menghabsi kami!" Sembari mengatakan ini, mereka menutup gerbang kota dan menjaganya. Penduduk kota-kota lain – yang beragama Kristen dan Yahudi - yang telah takluk kepada pihak Islam, melakukan hal yang sama, mengatakan, "Jika Heraklius dan para pengikutnya bisa mengalahkan orang-orang Islam, kita akan kembali ke kondisi sebelumnya, kalau tidak, kita akan mempertahankan keadaan kita yang sekarang selama kita bersama orang-orang Islam." Ketika dengan pertolongan Allah, orang-orang Romawi dikalahkan dan kaum Islam menang, mereka (warga kota yang beragama Kristen dan Yahudi) membuka gerbang-gerbang kota, keluar dengan para penyanyi dan pemain musik, bernyanyi dan memainkan alat musiknya, dan mereka membayar *kharaj* (pajak).

perhatian terhadap amal-amal kita juga. Harus melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan kehendak dan ridha Allah *Ta'ala*, yang dapat menyelamatkan dunia dari kesulitan dan penderitaan. Saya telah membaca kutipan dari tulisan-tulisan beliau *as* sebelumnya dan sekarang saya akan mengemukakan beberapa kutipan lain dari tulisan-tulisan beliau juga.

Di dalam suatu peristiwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: "Orang-orang yang masuk kedalam Jemaat-ku adalah mereka yang menjadikan ajaran kami sebagai panduan hidupnya dan berusaha mengamalkannya dengan penuh semangat sesuai kemampuannya. Tetapi orang yang merasa cukup hanya dengan nama saja dan tidak beramal sesuai dengan ajaran kami, ia harus ingat bahwa tujuan Allah *Ta'ala* mendirikan Jemaat ini sebuah Jemaat yang khas dan siapapun yang hanya karena nama saja tidak sungguh-sungguh menjadi anggota dari Jemaat ini, ia tidak dapat tinggal di dalam Jemaat ini. Akan tiba waktunya ketika ia sendiri akan terlepas dari Jemaat ini.

Oleh sebab itu sedapat mungkin perilaku kalian harus sesuai dengan ajaran yang diberikan. Amal perbuatan itu seumpama sayap, tanpa amal perbuatan manusia tidak dapat terbang untuk meraih kemajuan rohaninya dan tidak akan dapat sampai ke puncak martabatnya yang sangat tinggi yang Allah *Ta'ala* telah meletakkannya dibawah amal-amal saleh itu. Sebagaimana Allah *Ta'ala* menganugerahkan kecerdasan kepada binatang-binatang bersayap, namun jika tidak menggunakan kecerdasan yang telah dianugerahkan Tuhan itu mereka tidak dapat melakukan apa yang harus mereka kerjakan. Misalnya; jika kumbang madu tidak mempunyai pengertian seperti itu, ia tidak akan dapat menghasilkan madu dan begitu juga burung-burung merpati pos, yakni burung merpati yang mengirimkan surat-surat, bagaimana ia harus melaksanakan pekerjaannya, bagaimana ia harus terbang menyampaikan surat-surat itu ketempat tujuan setelah menempuh jarak terbang yang jauh-jauh. Demikianlah,

banyak pekerjaan yang sangat ajaib dilakukan oleh binatang-binatang bersayap juga.

Maka, hal pertama dan paling utama yang sangat penting adalah manusia harus menggunakan pengertian dan akal sehat dalam menjalankan pekerjaannya, dan harus berpikir; apakah pekerjaan yang sedang dilaksanakan itu sesuai dengan perintah Allah *Ta'ala* dan demi meraih ridha-Nya atau tidak? Jika hal itu telah dikerjakan dengan penuh pengertian maka akhir penyelesaiannya barulah dilakukan oleh tangan. Jangan bersikap malas dan lalai. Ya, memang perlu diteliti dengan rinci bahwa pendidikan itu memang harus betul. Kadangkala terjadi juga, pendidikannya memang betul, akan tetapi manusia disebabkan kedunguan dan kebodohnya, atau disebabkan kenakalan atau kejahatan seseorang atau disebabkan salah bimbingan ia menjadi korban penipuan. Oleh sebab itu harus senantiasa mengadakan penelitian yang wajar dengan pikiran sehat dan bersih.”

Demikianlah beliau *as* telah memberi nasihat kepada semua baik kepada para anggota Jemaat maupun kepada *ghair* juga. Di tempat lain beliau *as* bersabda, “Setiap orang harus merasa takut kepada Allah *Ta'ala*. Sebab takut kepada Allah *Ta'ala* membuat manusia menjadi pewaris banyak sekali kebaikan. Orang yang takut kepada Allah *Ta'ala*, itulah orang yang sangat baik, sebab berkat rasa takut itu manusia diberkati *ma'rifat* tinggi oleh Allah *Ta'ala* sehingga dengan perantaraannya ia terhindar dari perbuatan dosa. Banyak sekali manusia yang merasa malu kepada Allah *Ta'ala* setelah merenungkan banyak karunia, banyak kebaikan-kebaikan dan *ni'mat-ni'mat* serta kehormatan yang telah dianugerahkan kepada mereka, dan mereka menjauhi diri dari pelanggaran serta pembangkangan terhadap-Nya. Tetapi ada juga jenis orang-orang yang takut kepada hukuman-Nya.

Yang sebenarnya adalah, orang yang baik dan saleh adalah dia yang ditetapkan baik oleh Allah *Ta'ala* sendiri. Banyak sekali orang-orang yang menipu diri mereka sendiri dan menganggap

diri mereka sendiri orang-orang *muttaqi* (yang takut kepada Tuhan). Namun sebenarnya orang *muttaqi* itu adalah orang yang namanya sudah tertulis di dalam registrasi Allah *Ta'ala* sebagai orang *muttaqi*. Pada waktu ini sifat Allah *Ta'ala* yang sedang muncul di dunia adalah Sifat *as-Sattaar* الساتر, menutupi kelemahan dan kesalahan-kesalahan manusia. Tetapi, apabila semua tirai penutup disingkapkan pada Hari Kiamat nanti, pada waktu itu semua keadaan yang sebenarnya akan terbuka. Pada waktu itu akan tersingkap keadaan yang sesungguhnya, yang di dunia ini nampak seperti orang-orang yang sangat *muttaqi* dan saleh di sana akan kelihatan betapa zalim dan pendurhaka sangat besar.”

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda mengenai bagaimana cara setan menyesatkan dan setiap saat dan tempat selalu mengganggu manusia, dan untuk itu bagaimana setiap orang *mu'min* harus berusaha menjaga imannya, ”Setan selalu berusaha untuk menyesatkan dan merusak amal manusia sehingga di dalam amal-amal kebaikan juga ingin mengacau dan menyesatkannya. Setan selalu berusaha mencari jalan untuk menggoda dan menyesatkan manusia. Kepada orang yang sedang menunaikan shalat pun, padahal shalat adalah amal ibadah kepada Allah *Ta'ala*, namun setan selalu datang menghampiri untuk menggodanya dan berusaha menanamkan perasaan ragu dan pamer di dalamnya. Terhadap seorang yang sedang mengimami shalat pun setan datang dan mencoba untuk melibatkannya kedalam pikiran dan perasaan demikian.

Maka, sekali-kali jangan lengah dan harus waspada, harus selalu takut terhadap godaan-godaan setan. Sebab serangannya sangat cepat dan terbuka terhadap orang-orang fasik dan pendurhaka. Orang-orang seperti itu dianggap sasaran buruannya yang empuk. Tapi, orang-orang saleh juga tidak lepas dari serangan-serangannya. Dalam keadaan bagaimanapun setan selalu mencari-cari peluang untuk melakukan serangan terhadap mereka. Namun orang-orang yang berada di bawah naungan

karunia Allah *Ta'ala* selalu waspada dari serangan-serangan setan itu walaupun kecil sekalipun. Mereka banyak memanjatkan doa-doa kepada Allah *Ta'ala* agar selamat dari serangan setan. Tetapi orang-orang yang lemah dan tidak berdaya, kadang-kadang menjadi mangsanya yang mudah diperdaya.”¹²

Beliau *as* bersabda menenai keharusan amal perbuatan, “Orang-orang menganggap sudah cukup (sebagai Muslim) hanya dengan mengucapkan dua kalimah syahadat saja dengan lisannya. Atau hanya dengan membaca “استغفر الله” ‘Astaghfirullah’ (aku mohon ampun kepada Allah) sudah cukup untuk membersihkan diri dari pada dosa. Tetapi ingatlah! Pernyataan hanya sekedar dengan mulut komat-komit tidak akan memadai. Sekalipun manusia membaca istighfar – ‘Astaghfirullah’ seribu kali, atau membaca tasbih seratus kali sedikit pun tidak akan memberi faedah, sebab Allah *Ta'ala* menciptakan manusia sebagai manusia, bukan menciptakan mereka sebagai burung beo. Kebiasaan burung beo selalu mengulang-mengulang perkataan atau suara. Sedikitpun ia tidak mengerti maksudnya.

Tugas manusia adalah, apa yang diucapkan oleh mulut harus selalu menjadi perhatian, sebelum diucapkan harus dipikir terlebih dahulu dan apa yang telah diucapkan harus diamalkan juga sesuai dengan yang diucapkannya itu. Tetapi, jika perilaku kita seperti burung beo hanya pandai bercakap, maka ingatlah hanya dengan mengulangi perkataan dengan mulut belaka, sama sekali tidak mengandung berkat, selama tidak didukung dengan bisikan hati dan tidak disertai dengan amal nyata sesuai dengan yang telah diucapkan. Jika tidak demikian maka akan dianggap hanya pernyataan lisan belaka tidak mengandung berkat sedikitpun, sekalipun disertai dengan membaca Al-Quran dan istighfar berulang kali. Allah *Ta'ala* menghendaki amal. Oleh sebab itu, Allah *Ta'ala* berulang kali mengeluarkan perintah, ‘Berbuatlah

¹² *Malfuuzhaat*, jilid 6, halaman 425-426, edisi 1985, terbitan Inglistan.

amal saleh!' Selama tidak melakukan demikian manusia tidak dapat menjadi dekat kepada Allah *Ta'ala*.

Kebanyakan orang-orang yang tuna ilmu berkata, 'Hari ini kami telah menamatkan Al-Quran.' Jika ditanya, 'Faedah apa yang telah diperoleh dari padanya? Kalian hanya membaca dengan mulut, sedangkan indra-indra lainnya ditinggalkan tidak berfungsi.' Padahal Allah *Ta'ala* telah menciptakan semua indra itu agar difungsikan dan diambil faedah dari padanya. Itulah sebabnya tertulis dalam riwayat Hadis Rasulullah *saw*, banyak orang membaca Al-Quran namun Al-Quran mengutuk mereka.¹³ Sebab, pembacaannya itu hanya ucapan-ucapan mulut belaka sedangkan hukum-hukumnya tidak diamalkan sesuai dengan yang mereka baca. Orang yang perilakunya atau perbuatannya tidak sesuai dengan batas hukum-hukum Allah *Ta'ala* yang dia baca, ia membuatnya bahan tertawaan, sebab Allah *Ta'ala* tidak menghendaki hanya membaca saja melainkan amalannya juga."¹⁴

Selanjutnya beliau *as* bersabda: "Ingatlah baik-baik! Hanya berbicara saja dengan mulut secara lisan tidak berfaedah dan tidak membawa kesan, selama tidak disertai dengan amal nyata, dan tidak melakukan amal baik melalui kaki atau tangan. Seperti setelah menurunkan Kitab Suci Al-Quran Allah *Ta'ala* mengambil pengkhidmatan dari para Sahabat, apakah mereka menganggap sudah cukup hanya dengan membaca Al-Quran dengan mulut mereka ataukah menganggap penting untuk mengamalkannya? Mereka menunjukkan ketaatan dan kesetiaan laksana kambing-kambing yang disembelih. Apa yang telah mereka peroleh dan berapa tingginya penghargaan Allah *Ta'ala* terhadap mereka, tidak

¹³ Riwayat Anas bin Malik dalam 'Ihya Ulumiddin karya Imam al-Ghazali ditemukan hadits dengan teks berikut, " . " رب تال القرآن والقرآن يلعنه *rubba taala lil qur'aani wal qur'anu yal'anuhu*'. Riwayat hadits lain, "رب قارئ للقرآن والقرآن يلعنه" *'rubba qaari-in lil qur'aani wal qur'anu yal'anuhu*' terjemahannya, "Banyak sekali pembaca Alqur'an yang bersamaan dengan itu Alqur'an pun melaknatnya."

¹⁴ *Malfuuzhaat*, jilid 6, halaman 398-399, edisi 1985, terbitan Inglistan.

tersembunyi dari pandangan dan pengetahuan orang lain. Jika kalian menginginkan karunia dan berkat-berkat dari Allah *Ta'ala*, lakukanlah suatu pengkhidmatan, jika tidak, kalian akan dilemparkan jauh-jauh seperti benda-benda tak berguna.”

Beliau bersabda lagi: “Tidak ada orang yang membuang emas, perak atau suatu barang yang baik dan berharga dari rumahnya, melainkan mereka jaga dan simpan baik-baik di tempat yang aman. Tetapi, apabila mereka melihat ada seekor tikus mati di dalam rumah, segera mereka membuangnya ke tempat yang jauh. Begitulah juga Allah *Ta'ala* sangat mencintai hamba-Nya yang baik dan soleh. Dia memberinya umur panjang dan memberkati bisnis atau perusahaannya, Dia tidak menyia-siakan-nya dan Dia tidak memberi kematian yang tidak terhormat kepadanya. Jika Allah *Ta'ala* ingin menghargai kalian maka, haruslah kalian menjadi orang baik bagi-Nya, agar menurut pandangan-Nya kalian patut dihargai. Orang yang takut kepada Tuhan dan menaati perintah-Nya, Dia menganugerahkan keistimewaan yang membedakan kalian dari mereka yang lain.

Itulah rahasia bagaimana manusia dapat meraih karunia dari Allah *Ta'ala* agar terhindar dari keburukan-keburukan. Orang seperti itu dimanapun juga ia tinggal patut dihormati dan dihargai sebab ia mendatangkan faedah kepada orang lain, dan dia berlaku baik terhadap orang-orang lemah, menyayangi orang-orang miskin, mengasihani para tetangga, tidak melakukan kejahatan, tidak mengajukan suatu tuntutan palsu ke sidang Pengadilan, tidak memberi kesaksian dusta melainkan selalu menjaga hati mereka tetap suci bersih, dan perhatian mereka selalu runduk terhadap Allah *Ta'ala* dan mereka itulah yang disebut para wali Allah *Ta'ala*.”

Selanjutnya beliau *as* bersabda, “Menjadi wali Allah *Ta'ala* bukanlah pekerjaan mudah, melainkan sangat sulit. Sebab, meninggalkan keburukan-keburukan, melupakan keinginan-keinginan buruk dan meninggalkan dorongan hawa nafsu adalah

suatu keharusan yang sangat dan itu pekerjaan yang berat sekali. Meninggalkan akhlaq buruk, dan meninggalkan kebiasaan berbuat keburukan kadangkala sangat sulit. Seorang pembunuh dapat meninggalkan kebiasaan membunuh, seorang pencuri atau perampok dapat meninggalkan pencurian atau perampokan, tetapi bagi seorang yang berakhlak buruk sulit sekali meninggalkan kemarahan. Atau bagi orang yang takabbur meninggalkan takabbur adalah sangat sulit, sebab ia menganggap orang lain kecil dan hina sedangkan ia menganggap dirinya sendiri orang besar dan berharga.

Namun sungguh benar, orang yang demi keagungan Allah *Ta'ala* menganggap dirinya kecil dan hina, Allah *Ta'ala* sendiri akan menjadikannya besar dan terhormat. Ingatlah baik-baik! Tidak ada orang yang menjadi besar selama ia tidak membuat dirinya merasa kecil dan lemah. Itulah sebuah sarana yang karenanya seberkas cahaya turun kedalam lubuk hati orang seperti itu dan ia ditarik kearah Allah *Ta'ala*. Di masa lampau berapa banyaknya wali-wali telah berlalu di dunia ini dan sekarang ratusan ribu orang mengenal dan menghormati mereka. Sebab, mereka menganggap diri mereka hina bahkan lebih hina dari seekor semut. Karenanya, karunia Allah *Ta'ala* turun kepada mereka dan mereka dianugerahi martabat ruhani luhur yang menjadi hak mereka. Takabbur, sombong dan akhlaq-akhlaq buruk juga jika terdapat pada diri mereka akan merupakan bagian dari pada syirik. Oleh sebab itu, orang yang terlibat di dalam moral yang buruk seperti itu tidak akan mendapat bagian dari karunia Allah *Ta'ala*. Bahkan, ia akan selalu luput dari padanya. Sebaliknya orang yang miskin dan selalu merendahkan diri menjadi pewaris kasih sayang Allah *Ta'ala*.¹⁵

Selanjutnya beliau *as* bersabda kepada tiga orang yang datang untuk Baiat. Setelah menerima Baiat mereka, beliau

¹⁵ *Malfuuzhaat*, jilid 4, halaman 400-401, edisi 1985, terbitan Inglistan.

bersabda kepada mereka, "Orang yang sudah melakukan baiat jangan hanya percaya bahwa Jemaat ini adalah benar dan dengan itu dapat memperoleh berkat dari padanya. Hanya dengan percaya saja Allah *Ta'ala* tidak gembira jika tidak berbuat amal saleh. Apabila sudah masuk kedalam Jemaat ini harus berusaha menjadi orang baik, menjadi orang bertaqwa, menjauhkan diri dari setiap keburukan. Lewatkanlah waktu dengan doa-doa, sibukkanlah diri siang malam dalam berzikir kepada Tuhan. Apabila sudah tiba waktu turunnya cobaan, kemurkaan Tuhan juga berkobar. Dalam keadaan demikian panjatkanlah doa-doa, banyak-banyaklah memberi sedeqah, berkatalah benar dan lemah-lembut, biasakanlah membaca istighfar, panjatkanlah doa-doa di dalam sembahyang. Hanya menyatakan diri beriman tidak akan membawa faedah. Jika setelah seseorang beriman kemudian melupakan semua janji-janji Baiat tidak akan mendatangkan faedah sedikitpun kepadanya. Jika ada yang mengeluh bahwa tidak dirasakan ada faedahnya setelah Baiat, sebab Allah *Ta'ala* tidak senang hanya dengan menyatakan Baiat saja, Dia menghendaki amal nyata."¹⁶

Dalam menarik perhatian terhadap amal saleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, "Pahamilah bahwa selama di dalam diri kalian tidak terdapat kebaikan dan amal saleh, hanya beriman belaka tidak membawa faedah apapun. Apabila seorang dokter menuliskan sebuah resep dan memberikannya kepada seorang pasien, tujuannya ialah supaya pasien itu harus mengambil obat sesuai dengan yang telah dituliskan resepnya kemudian obat itu diminum. Jika ia tidak menggunakan obat itu, apa faedahnya ia hanya memegang resep tersebut?"

"Sekarang kalian sudah bertobat, maka Allah *Ta'ala* ingin membuktikan sampai dimana kalian membersihkan diri kalian setelah melakukan tobat ini. Di zaman sekarang ini Allah *Ta'ala*

¹⁶ *Mal'fuuzhaat*, jilid 4, halaman 274, edisi 1985, terbitan Inglistan.

ingin membedakan kalian berdasarkan Taqwa. Banyak manusia yang mengajukan keluhan kepada Allah Ta'ala dan mereka tidak melihat bagaimana keadaan tanggung jawab diri sendiri. Manusia melakukan kezaliman terhadap dirinya sendiri sedangkan Allah Ta'ala Maha Pemurah dan Maha Penyayang.”¹⁷

Di satu tempat Hadhrat Masih Mau'ud a.s bersabda, “Orang-orang yang masuk kedalam *Silsilah* (Jemaat) ini dan menjalin hubungan persaudaraan dengan saya dan menjadi murid saya, tujuannya tidak lain adalah agar mereka berperilaku baik, menjadi orang baik, memperoleh derajat taqwa yang tinggi, tidak ada kerusuhan atau perbuatan buruk yang mempengaruhi mereka. Mereka harus patuh menunaikan shalat fardu lima waktu, tidak berkata dusta, tidak menyakiti hati orang melalui mulut mereka, tidak terlibat di dalam suatu perbuatan buruk. Mereka tidak melakukan suatu kejahatan, kezaliman, kerusuhan, dan tidak sampai timbul pikiran untuk melakukan huru-hara. Pendeknya, mereka tidak melakukan maksiat, perbuatan dosa, tidak melakukan kejahatan melalui lisan maupun perbuatan dan menghindarkan diri dari semua jenis dorongan nafsu dan perbuatan sia-sia. Mereka menjadi hamba Allah yang berhati bersih tanpa keburukan dan menjadi hamba Allah yang rendah hati dan tiada unsur beracun di dalam tabiat mereka.”¹⁸

Ringkasnya, inilah nasihat-nasihat yang harus senantiasa kita ingat setiap waktu di dalam benak kita. Inilah perkara-perkara yang akan membuat dahan-dahan subur menghijau dari pohon Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan dengan itu tujuan baiat kita akan menjadi sempurna. Itulah sarana-sarana untuk membuat kita mampu meraih kecintaan Allah Ta'ala dan dengan amal-amal saleh itulah kita akan mampu menarik perhatian dunia kearah kita. Semoga Allah Ta'ala menjadikan kita orang-orang Mu'min

¹⁷ *Malfuuzhaat*, jilid 4, halaman 275, edisi 1985, terbitan Inglistan.

¹⁸ *Majmu'ah Isyithaaraat*, jilid dom (II), h. 220, isyithar no. 191

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

sejati yang dikenal karena iman dan amal-amal salehnya dan semoga kita menjadi peraih *qurb* Allah *Ta'ala*.

Setelah shalat Jumat, saya hendak mengimami shalat jenazah satu jenazah, yaitu jenazah *Mukarram* Rasyid Ahmad Khan Shahib ibni *Mukarram* Muhammad Iqbal Khan Shahib Marhum yang tinggal di Inner Park, London. Beliau wafat pada tanggal 16 September di usia 91 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون* *Inna lillaahi wa inna ilaihi raji'uun*. Almarhum lahir di Agra, India. Beliau memulai pendidikan dasar di Qadian. Selanjutnya, beliau datang ke Inggris pada 1955. Di sini beliau bertugas sebagai *chief engineer* (kepada insiyur) di dalam angkatan laut. Beliau pensiun pada 1980. Ketika tanah Islamabad dibeli pada 1980, Hadhrat Khalifatul Masih ar-Raabi' menetapkan beliau sebagai *nigran* (pengawasnya) dimana beliau berkhidmat dengan sangat giat dan rajin. Beliau termasuk penduduk awal Islamabad.

Beliau telah bekhidmat dalam waktu lama sebagai Sekretaris Mal di Spen Valley. Seorang manusia yang mukhlis dan baik hati. Ayahanda beliau, Tn. Iqbal Muhammad Khan berasal dari Gujranwala dan orang yang mukhlis juga. Beliau telah membangun masjid di Jamiah Ahmadiyah Rabwah dan menamainya dengan nama istri beliau, '*Hasan Iqbal*'. Selain istri beliau, beliau juga mempunyai putra bernama Syamim Iqbal. Semoga Allah *Ta'ala* meninggikan derajat beliau dan memperlakukan beliau dengan *maghfirat*. Semoga Allah juga memberi taufik kepada putra beliau untuk menjalin hubungan dengan Jemaat secara ikhlas dan setia. Semoga Allah mengilhami keduanya, istri dan anak almarhum agar senantiasa sabar dan berharapan positif. [*Aamiin! Alihbahasa Hasan Basri*]

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

Masjid Maryam, Masjid Pertama di Irlandia: Rumah Perdamaian dan Ibadah untuk Semua

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*¹⁹
Tanggal 26 September 2014 di Masjid Maryam, Galway, Irlandia.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ
يَخْشَى اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (التوبة: 18)

“Sesungguhnya, yang pantas memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah, dan hari akhir, dan mendirikan shalat, dan membayar zakat, dan tidak takut kepada siapapun kecuali Allah; mereka inilah yang paling mungkin termasuk diantara orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Surah at-Taubah; 9:18)

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, pada hari ini, kita dapat menunaikan ibadah shalat Jum'at di masjid yang pertama dibangun oleh Ahmadiyah di Irlandia. Semoga Allah *Ta'ala* menjadikan masjid ini penuh berkah di segala aspeknya. Aamiin. Walaupun masjid ini berukuran kecil, namun dari masjid ini, para

¹⁹ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

pengikut dari Masih Muhammadi akan mengumumkan keesaan Tuhan sebanyak 5 kali dalam sehari. Mereka akan datang ke masjid ini dan akan beribadah menyembah Allah *Ta'ala* 5 kali setiap harinya. Mereka akan mengumandangkan dengan suara lantang bahwa masjid ini merupakan tempat untuk memenuhi hak-hak Allah *Ta'ala* dan juga umat manusia dan bukan tempat untuk membuat kekacauan dan huru-hara.

Masjid ini didirikan sebagai tempat untuk menyembah Allah *Ta'ala* yang merupakan *Rabbul 'Alamiin*, Tuhan semesta Alam. Dia menampakkan sifat Rabbubiyat-Nya kepada setiap orang di setiap zaman. Di masa lalu pun, Allah *Ta'ala* juga telah menyediakan segala macam sarana baik itu sarana spiritual maupun jasmani kepada manusia melalui sifat Rabbubiyat-Nya. Pada hari ini pun, Allah *Ta'ala* senantiasa menjaga dan memelihara dunia ini dengan *Rabbubiyat-Nya*. Begitu pula di masa yang akan datang, Dia akan senantiasa memberikan manfaat serta menyempurnakan dunia ini melalui sifat *Rabbubiyat-Nya*. Sifat *Rabbubiyat-Nya* tidak terbatas hanya kepada satu orang atau satu kaum tertentu saja. Tetapi, sifat *Rabbubiyat* Allah *Ta'ala* tersebut berlaku untuk seluruh dunia dan semua makhluk ciptaan-Nya di sepanjang masa.

Pendek kata, dari sudut pandang tersebut, masjid dari para pengikut Masih Muhammadi ini dibangun untuk menegaskan, jika seseorang ingin meraih makrifat dan ilmu sejati dari sifat *Rabbubiyat* Allah *Ta'ala*, mereka yang telah bergabung dengan Jemaat inilah yang akan dapat meraihnya. Masjid ini dibangun agar dapat mengumumkan bahwa untuk menghilangkan kekacauan di muka bumi ini yaitu dengan cara memahami ajaran Agama Islam yang begitu indah yang merupakan ajaran yang penuh dengan cinta, kasih sayang, dan perdamaian. Masjid ini dibangun untuk mengumandangkan kepada dunia bahwa yang dibutuhkan saat ini adalah cinta, harmoni dan persaudaraan, bukannya peperangan dan konflik. Masjid yang kita bangun ini

didirikan untuk menegaskan kepada seluruh dunia bahwa barangsiapa yang memasuki masjid ini untuk beribadah, ia harus terbebas dari segala macam pikiran-pikiran untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak adil ketika tengah memenuhi hak-hak orang lain. Masjid kita merupakan simbol dan pusat yang menunjukkan bahwa siapa saja yang datang hendak beribadah harus bersiap untuk melakukan pengorbanan-pengorbanan demi memenuhi hak-hak umat manusia. Untuk membuat pengorbanan semacam itu dan guna memenuhi hak-hak orang lain, hendaknya ia harus senantiasa diliputi oleh rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama. Di sisi lain, bahkan kebencian dari penentang kalian sekalipun tidak dapat menghentikan kalian untuk selalu berlaku adil.

Masjid ini kita bangun guna menegaskan bahwa standar yang paling tinggi berkenaan dengan kebebasan beragama dan toleransi adalah Islam. Oleh karena itu, untuk mewujudkannya, pintu masjid ini terbuka untuk siapa pun. Barangsiapa yang menyembah Tuhan Yang Maha Esa, baginya tidak ada halangan apapun untuk dapat masuk ke dalam masjid kita ini, baik seorang Muslim ataupun non-Muslim. Masjid yang didatangi oleh orang-orang Ahmadi menegaskan bahwa sesuai dengan ajaran dari Al-Qur'an, merupakan tanggung jawab setiap Muslim sejati untuk menjaga dan melindungi tempat-tempat ibadah semua agama. Tanggung jawab ini sangat penting juga bagi seorang Muslim sebagaimana ia bertanggung jawab melindungi dan menjaga masjid-masjid mereka sendiri.

Masjid ini pun menarik perhatian kita kepada satu kenyataan bahwa kecintaan kepada tanah air merupakan bagian dari keimanan seorang *mu'min*. Seorang *mu'min* tidak dapat dikatakan sebagai seorang *mu'min* sejati sebelum ia menunjukkan jiwa dan semangat patriotisme dan kesetiaan kepada negaranya. Tentu, ada banyak sekali perkara yang hendaknya dipenuhi oleh seseorang dalam hubungannya dengan masjid, dan ia baru dapat

dikatakan telah benar-benar memenuhi hak-hak masjid apabila ia telah memenuhi hak-hak Allah *Ta'ala* dan umat manusia pada umumnya dengan cara yang semestinya.

Allah *Ta'ala* telah memerintahkan kepada kita untuk melakukan hal-hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam ayat Al-Qur'an. Hadhrat Rasulullah *saw* pun telah berkali-kali memberikan kita petunjuk dan nasihat untuk berlaku demikian. Melalui akhlak, perilaku serta contoh teladan yang telah dipraktekkan oleh beliau *saw*, beliau *Saw* telah memenuhi hak-hak Allah *Ta'ala* dan juga umat manusia. Untuk membangun nilai-nilai kemanusiaan, cinta dan kasih sayang, perdamaian dan harmoni, Rasulullah *saw* telah memberikan contoh teladan beliau di hadapan kita. Hal ini bukanlah pernyataan lisan semata. Tetapi sejarah telah membuktikan bahwa dalam satu kesempatan, Rasulullah *Saw* mengizinkan beberapa orang Kristen untuk beribadah di dalam masjid Nabawi ketika waktu ibadah mereka datang.²⁰ Peristiwa ini mencerminkan ajaran Islam yang sejati yang diinginkan oleh pencinta sejati dari Rasulullah *Saw*, yaitu Hadhrat Masih Mau'ud *as* agar kita pun dapat mengamalkannya. Ini merupakan gambaran dari ajaran Islam yang sebenarnya dan juga merupakan pegangan hidup kita dari sedikit contoh yang telah saya sampaikan tadi.

Agar kita dapat melakukan hal tersebut dan kemudian menyebarkannya, Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah menasehati kita. Beliau *as* bersabda, "Dengan memiliki pandangan seperti itu, maka setiap kali kalian membangun masjid yang baru, pintu pertablighan untuk mengenalkan Islam pun akan semakin terbuka. Perhatian orang-orang yang datang akan tertarik kepada Islam dan ajaran-ajarannya yang indah sehingga hal tersebut akan merebut hati mereka. Dengan begitu, jumlah kalian pun akan

²⁰ As-Sirah an-Nabawiyah karya Ibn Hisyam, h. 396, perkara as-Sayyid dan al-Aqib (dua pimpinan delegasi Kristen Najran), kisah mengenai Mubalahah, doa mereka menghadap ke timur, Darul Kutubil Ilmiyyah, Beirut, 2001.

semakin bertambah. Ringkasnya, dengan tujuan inilah kita hendaknya membangun masjid kita.”²¹

Inilah ajaran yang ketika mereka mulai mengetahuinya melalui media dan atau internet, mereka akan semakin tertarik kepada kita, baik itu dari kalangan biasa, hingga politikus. Ketika mereka mengetahui hal tersebut, di satu sisi, ada kelompok/organisasi yang gemar membunuh dan menumpahkan darah. Namun di sisi lain ada pula golongan yang senantiasa berusaha untuk menyebarkan cinta, kasih sayang dan perdamaian serta harmoni ke seluruh dunia. Di satu sisi, ada masjid yang digunakan oleh mereka yang mengaku Islam tetapi melontarkan fitnah-fitanh keji atas nama Allah dan Rasul-Nya. Namun di sisi lain, kita juga temukan ada golongan yang hanya menampakkan rasa cinta dan perdamaian.

Slogan “*Love For All Hatred For None*” terus berkumandang dari masjid ini dengan suara yang lantang dan jelas. Hal inilah yang menarik perhatian orang-orang dan menumbuhkan rasa keingintahuan dari mereka tentang mengapa ada perbedaan diantara kedua kelompok Islam tersebut? Rasa ingin tahu mereka ini akan membimbing mereka untuk lebih mencari lagi informasi tentang Islam dan Jemaat ini baik melalui media maupun internet. Dua hari yang lalu, saya mendapat kesempatan untuk berkunjung ke Dublin Parlemen dan berjumpa dengan beberapa orang anggota Parlemen. Diantara mereka ada yang berkata, “Metode yang dilakukan oleh Ahmadiyah adalah senantiasa berusaha untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan dan menciptakan perdamaian. Kami tidak temukan usaha yang serupa di kalangan umat Islam lainnya.” Ia berkata bahwa ia mengetahui hal tersebut setelah mempelajari dan mengkaji dengan seksama ajaran Ahmadiyah dan setelah ia melakukan pengkajian secara detail tersebut, ia memiliki keinginan yang sangat kuat agar Jemaat Ahmadiyah

²¹ Malfuzhat, jilid haftam, halaman 119, edisi 1985, terbitan Inglistan

segera membangun masjid di Dublin, sehingga ajaran yang penuh cinta kasih ini serta usaha-usaha penegakkan nilai-nilai kemanusiaan dapat menyebar di kota tersebut, yang tak lain adalah kotanya sendiri.

Oleh karena itu, Allah *Ta'ala* telah memberitahukan kepada dunia bahwa jangan memilih pandangan yang salah yang didasarkan kepada satu sisi saja. Haruslah melihat sisi-sisi lain dari gambaran tersebut yang justru merupakan gambaran yang sebenarnya.

Hari ini, Jemaat dari pecinta sejati Hadhrat Rasulullah Saw telah mengemukakan gambaran yang sebenarnya dari Islam. Tetapi, bagaimanapun juga, kita tidak boleh merasa bangga hanya karena kita telah mendirikan masjid ini dan orang-orang di seluruh dunia kini tengah menyaksikan masjid ini melalui MTA. Saat ini, kalian bisa saja mengatakan kepada dunia, "Lihatlah, kini kami telah memilki masjid!" Insya Allah pada sore ini, akan ada pertemuan dan orang-orang dari berbagai kalangan akan datang dan melihat masjid kalian ini. Mereka akan mengagumi serta memuji keindahan masjid ini walaupun sebenarnya pujian terhadap keindahan masjid ini pun sudah dimulai. Di berbagai kesempatan lainnya pun, akan ada beberapa orang lagi, baik itu yang berasal dari dalam kota maupun luar kota yang akan mengunjungi masjid ini. Kalian mungkin saja merasa bangga karena dengan melihat banyaknya orang dari berbagai kalangan yang datang berkunjung ke masjid kalian ini dan itu mungkin membuat kalian merasa bahwa tujuan dari pembangunan masjid ini telah tercapai. Tetapi, itu bukanlah tujuan utama.

Sebagaimana yang telah saya sampaikan, ada banyak perkara yang harus dipenuhi setelah kalian membangun masjid ini. Semua hal-hal tersebut harus mendapat perhatian yang besar karena ini merupakan tanggung jawab yang besar kepada kalian. Setiap Ahmadi yang tinggal di sekitar masjid ini harus memperhatikan hal-hal tersebut. Sejauh mana kalian telah

memenuhi tanggung jawab kalian tersebut? Saya telah menyebutkan sebelumnya tentang apa peranan atau fungsi dari sebuah masjid? Apa tujuan kita ketika mendirikan masjid? Bagaimana kita seyogyanya memenuhi hak-hak Allah *Ta'ala* dan juga umat manusia? Jika kita tidak menaruh perhatian kepada tanggung jawab ini, pernyataan kita hanyalah isapan jempol belaka. Slogan dan pernyataan kita hanya akan mengkhianati dan menipu dunia. Dalam hal ini, kita membuat dunia senang dengan perantaan proganda dan pernyataan kita saja, tetapi kita melupakan tujuan hidup yaitu meraih ridha Allah *Ta'ala* dengan cara senantiasa berjalan sesuai dengan kehendak-Nya.

Di dalam ayat yang saya tilawatkan di awal, Allah *Ta'ala* telah menerangkan dengan rinci ciri-ciri orang yang memenuhi dan meramaikan masjid. Masjid ini mencakup juga Ka'bah dan kemudian tersebar ke seluruh masjid di seluruh dunia yang dipenuhi oleh orang-orang yang memiliki sifat-sifat sebagaimana yang tercantum dalam ayat tersebut. Mereka yang termasuk diantara orang-orang yang memiliki keimanan yang teguh kepada Allah *Ta'ala* telah disebut oleh-Nya di satu tempat dengan sebutan *أشد حبا لله* '*asyaddu hubba liLlaah*' – "Mereka yang beriman memiliki kecintaan yang lebih kuat kepada Allah *Ta'ala*." Tidak ada kecintaan-kecintaan kepada hal-hal duniawi yang menguasai mereka. Dengan konsisten mereka berusaha untuk menjalani kehidupan ini dengan tujuan demi meraih ridha dan kecintaan Allah *Ta'ala*. Mereka tidak akan mengesampingkan kecintaan kepada Allah *Ta'ala* demi kecintaan terhadap hal-hal duniawi lainnya. Kecintaan kepada Allah *Ta'ala* menuntut manusia untuk senantiasa mentaati segala perintah-Nya.

Kecintaan kepada Allah *Ta'ala* menuntut manusia untuk senantiasa beribadah menyembah-Nya. Seyogyanya tidak ada alasan yang dapat dibuat-buat seperti misalnya, "Kami sangat sibuk dalam pekerjaan dan tugas-tugas kami", sehingga ia melupakan kewajiban untuk shalat berjamaah. Begitu pula dalam

mempeoleh perkara-perkara duniawi, ia tidak boleh melakukan kedustaan dan kebohongan. Ketika seseorang sedang mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas apapun, ia hendaknya berfikir, “Apakah saya lebih mencintai Allah atau duniawi ini?” Jika hal-hal duniawi membuat manusia menjauh dari Allah, itu berarti hal-hal duniawi tersebut telah menguasai orang itu. Di satu tempat Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda, “Hendaknya diketahui kehormatan Allah *Ta’ala* tidak menghendaki seseorang mencintainya tetapi juga mencintai sesuatu selain diri-Nya. Keimanan kita hanya dapat terjaga dan terpelihara jika kita tidak menyekutukan sesuatu apapun dalam hal kecintaan dengan Allah *Ta’ala*.”²²

Jadi, ini adalah perkara yang sangat perlu kita perhatikan. Setiap Muslim mengaku bahwa ia menyintai kepada Allah *Ta’ala* dan Rasul-Nya dan bahkan ia siap untuk membunuh atau dibunuh demi kecintaannya tersebut. Kita tidak pernah mendengar dari mulut seorang Muslim bahwa ia tidak menyintai kepada Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, berapa banyak diantara mereka yang benar-benar berperilaku sesuai dengan perintah Allah *Ta’ala* dan Rasul-Nya? Kita ambil contoh saja mengenai shalat. Kita perlu memeriksa diri kita sendiri, apakah kita telah melaksanakan shalat sesuai dengan ajaran dari Allah *Ta’ala*? Banyak diantara kita yang menjawab bahwa ia hanya mengerjakan 3-4 kali shalat dalam sehari. Selain itu, ada pula yang mendirikan shalat dengan begitu cepat seolah-olah mereka ingin segera melepaskan beban yang begitu berat di pundak mereka.

Shalat merupakan sarana untuk mengungkapkan kecintaan kita kepada Allah *Ta’ala* dan juga untuk mendekatkan diri kita kepada Allah *Ta’ala*. Jadi, jika kita tidak memperbaiki penunaian hak-hak shalat dengan sebagaimana mestinya, kita tidak akan dapat memenuhi syarat untuk kecintaan dan kedekatan dengan Allah *Ta’ala*. Kemudian, berkaitan dengan mereka yang

²² Maktuubaat Ahmad, jilid dom, h. 534, surat nomor 120, surat kepada Hadhrat Munsyi Rustam Ali shahib, Nazharat Isyaat Rabwah.

memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah *Ta'ala*, Allah *Ta'ala* berfirman, "Ketika mereka mendengar segala petunjuk dan perintah dari Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya, mereka menjawab, سمعنا وأطعنا" "Kami dengar dan kami taat!" Kita harus menginstrospeksi diri kita masing-masing apakah kita telah memenuhi standar tersebut? Hal ini harus menjadi rutinitas kita dalam memeriksa bagaimana keadaan kita masing-masing.

Terdapat begitu banyak perintah yang terdapat di dalam Al-Quran. Hadhrat Masih Mau'ud as telah menyebutkan di satu tempat bahwa ada 700 hukum (perintah) yang terdapat di dalam Al-Quran. Mereka yang tidak menerima dan lalai serta tidak berusaha untuk berakhlak sesuai dengan setiap perintah-perintah yang terdapat dalam Al-Quran tersebut, mereka akan menjauh dariku dan akan memutuskan hubungan denganku. Oleh karena itu, keimanan kita kepada Allah *Ta'ala* akan menjadi sempurna hanya apabila kita memiliki akhlak dan perilaku yang sesuai dengan perintah Allah *Ta'ala*.

Kemudian, kita menyatakan, kita beriman kepada hari akhir. Tetapi, banyak diantara kita yang hanya mengatakan hal tersebut sebagai perkataan lisan belaka. Jika keimanannya kepada hari akhir benar-benar sempurna, ia akan terbebas dari dosa dan akan mulai mengkhidmati orang lain. Terkadang, dikarenakan takut kepada hukum-hukum dunia, kita takut untuk melakukan banyak hal. Kita khawatir akan apa yang akan terjadi nanti, bagaimana jika nanti tertangkap, dan sebagainya. Kita menaatinya karena kita takut kepada hukum-hukum dunia tersebut. Akan tetapi banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sekelompok orang hanya karena meskipun ia menyatakan bahwa ia beriman kepada hari akhir, tapi ia tidak memikirkan akibat dari apa yang dilakukannya itu.

Ada banyak diantara kita yang, walaupun telah mengerjakan shalat dengan dengan penuh kerendahan hati dan ketaatan, tetapi Allah *Ta'ala* memasukkannya ke dalam golongan

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

orang-orang yang mengerjakan shalat hanya karena ingin memperoleh hal-hal duniawi semata. Ada banyak diantara kita yang datang ke masjid hanya karena khawatir apa yang akan dikatakan oleh orang-orang nantinya karena ia sudah lama tidak datang ke masjid. Padahal Allah *Ta'ala* telah berfirman bahwa barangsiapa yang meramaikan masjid, mendirikan shalat dengan dawam dan berjamaah hanya demi meraih kecintaan dan ridha Allah *Ta'ala*. Mereka berbuat demikian semata-mata berusaha ingin membuat Allah *Ta'ala* senang dan ridha. Pengorbanan harta yang mereka berikan juga hanya demi menyenangkan Allah *Ta'ala* semata. Mereka tidak takut kepada apapun kecuali Allah. Allah *Ta'ala* berfirman, "Orang-orang seperti itulah yang tidak hanya menyatakan dirinya telah beriman, bahkan pertolongan dan perlindungan dari Allah akan senantiasa bersama mereka. Setiap langkah yang mereka ambil senantiasa berdasarkan petunjuk dari Allah *Ta'ala*. Sebagai balasannya, Allah *Ta'ala* akan senantiasa menganugerahkan kepadanya pintu kesuksesan, kejayaan dan kesejahteraan. Petunjuk ini akan membimbing manusia menuju kejayaan dan kesuksesan dan mereka pun senantiasa akan mendapatkan kesuksesan.

Merupakan karunia dari Allah *Ta'ala* semata kepada Jemaat Ahmadiyah bahwa Dia telah menganugerahi jemaat ini orang-orang beriman yang bukan hanya mengaku beriman kepada Allah *Ta'ala* saja, akan tetapi juga menjadikan ridha Allah sebagai tujuan hakiki mereka. Inilah sebabnya mengapa Jemaat Ahmadiyah terus melangkah maju kearah kemajuan dan juga kesuksesan. Jadi, untuk mendapatkan karunia dan anugerah tersebut dan untuk memenuhi hak-hak masjid, sebagaimana yang saya sampaikan, setiap diantara kita hendaknya senantiasa menginstrospeksi keadaan diri kita masing-masing sehingga tidak ada seorang Ahmadi pun baik laki-laki maupun perempuan yang luput dari dari karunia serta anugerah dari Allah *Ta'ala*. Kita hendaknya tidak merasa takut kepada perkara-perkara duniawi.

Apabila kita merasa takut terhadap sesuatu, rasa takut itu pun harus diliputi juga oleh rasa kecintaan dan kekhawatiran, jangan-jangan Allah *Ta'ala* marah kepada kita.

Pendeknya, oleh karena itu, setelah pembangunan masjid ini, perhatian dunia akan tertuju kepada kita sehingga kita harus berusaha untuk memenuhi syarat-syarat keimanan lebih dari sebelumnya dan senantiasa untuk memeriksa keadaan diri kita sendiri serta berusaha untuk lebih mentaati perintah Allah. Hanya dengan cara inilah kita dapat membimbing orang-orang yang tertarik dan datang untuk melihat masjid ini. Setelah pembangunan masjid ini, pintu pertablighan baru untuk mengenalkan Islam akan terbuka lebar. Sebagaimana yang saya katakan, orang-orang akan datang dan melihat masjid ini. Dimanapun Jemaat membangun masjid di seluruh dunia, orang-orang akan berdatangan dari berbagai golongan, para pelajar, akademisi, dan golongan-golongan lainnya. Sebagai dampaknya, perhatian dunia akan tertuju kepada akhlak dan perilaku dari orang-orang Muslim itu sendiri. Inilah mengapa saya katakan bahwa rasa ingin tahu mereka begitu tinggi. Jika mereka melihat perilaku dan akhlak kita, maka mereka menyatakan bahwa inilah gambaran dari Islam yang sebenarnya dan tentu hal itu akan membawa kesan bagi mereka.

Ringkasnya, setelah pembangunan masjid ini, tanggung jawab Ahmadi yang tinggal di lingkungan masjid ini akan semakin bertambah. Alasan mengapa saya berkali-kali menyampaikan hal ini adalah karena saat ini, kalian tidak lagi tersembunyi. Ada satu masa dimana Jemaat Irlandia ketika itu masih kecil dan tidak ada yang tahu. Namun, saat ini, kalian bukan lagi jemaat yang tidak dikenal oleh orang-orang. Keindahan masjid dan menara ini akan mengenalkan kalian kepada dunia setiap harinya. Sebagaimana yang saya katakan, Insya Allah, pada sore hari ini, akan ada pertemuan dengan non-Ahmadi dan juga non-Muslim. Pertemuan tersebut akan memperkenalkan Ahmadiyah kepada setiap lapisan

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

masyarakat dan akan ada beberapa tulisan yang dibuat oleh media dan Insya Allah mereka pun meliputi pertemuan nanti. Hal ini memberikan gambaran jelas kepada masyarakat sekitar tentang Jemaat Muslim Ahmadiyah yang merupakan Islam yang sesungguhnya.

Masjid ini bukan hanya akan menjadi pusat perhatian masyarakat Galway, tetapi juga orang-orang dari kota lain pun akan berdatangan untuk mempelajari Jemaat Ahmadiyah. Apabila mereka memiliki waktu dan kesempatan, mereka pun pasti akan mengunjungi masjid ini. Hal ini sama seperti yang dialami oleh Jemaat Ahmadiyah di tempat lain. Singkat kata, sebagaimana yang saya sampaikan bahwa lahan pertablighan kalian akan semakin berkembang. Oleh karena itu, setiap Ahmadi harus mempersiapkan dan membekali diri mereka dengan pengetahuan, sehingga ketika mereka bertanya tentang satu hal, kita dapat memberikan jawaban yang memuaskan mereka, baik itu jawaban dari segi agama maupun segi akademis. Kalian pun hendaknya memiliki standar akhlak yang tinggi sebagaimana yang diinginkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as dari diri kita.

Saya telah mengatakan sebelumnya, apa standar itu? Standar tersebut tidak lain adalah dengan bertingkah laku sesuai dengan perintah-perintah dalam Al-Quran. Kalian harus meningkatkan standar akhlak kalian sehingga orang-orang yang datang ke masjid ini akan otomatis tertarik kepada kalian. Di negara ini, masyarakatnya masih memiliki kecenderungan dan ketertarikan kepada agama. Ini seperti halnya negara-negara di Eropa dimana baik orang kaya, orang miskin, mereka semua mengaku sebagai pemeluk agama Kristen. Mereka berkata bahwa mereka adalah orang-orang yang beragama. Mereka menganggap bahwa agama yang mereka anut akan memberi mereka keselamatan dengan menyembah Nabi Isa as.

Kita harus sampaikan kepada mereka, "Yesus as (Nabi Isa as), adalah Nabi Allah yang benar, berdasarkan ajaran agama

kami. Tugas yang diberikan kepadanya telah diselesaikan dengan baik oleh karena itu beliau as telah meninggalkan dunia ini (wafat). Pemilik Kekuatan yang sejati dan Tuhan Semesta alam ini adalah Allah *Ta'ala* yang Esa dan Yesus as pun menyembah kepada-Nya. Ibunda beliau, Hadhrat Maryam as juga menyembah Allah Yang Esa. Sesuai dengan nubuatan para nabi terdahulu, Hadhrat Muhammad Saw lah yang diutus oleh Allah *Ta'ala* dengan membawa agama dan syariat yang sempurna. Agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah Saw inilah yang merupakan agama yang sempurna dan membawa keselamatan serta menjadikan manusia semakin dekat kepada Allah *Ta'ala*. Islam merupakan sarana bagi kehidupan dunia dan akhirat.”

Tetapi, hal tersebut tidak dapat diraih dengan hanya menyatakan secara lisan belaka, tanpa bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Kita harus mengatakan kepada mereka, “Inilah bukti bahwa Islam merupakan agama yang hidup. Dengan mengikuti Hadhrat Muhammad *saw*, Hadhrat Masih Mau’ud as pun datang diutus ke dunia ini. Beliau as menciptakan hubungan dengan Allah *Ta'ala*. Allah *Ta'ala* Yang Maha Mendengar doa-doa kita dan mengabulkannya dimana sesuai dengan kehendak-Nya, Dia senantiasa menampakkan tanda-tanda kebesaran-Nya. Oleh karena itu, guna memelihara dunia ini dari kekacauan adalah dengan menerima Hadhrat Masih Mau’ud as. Untuk menciptakan hubungan yang hidup dengan Allah *Ta'ala*, maka hal tersebut dapat diraih hanya dengan menjalin hubungan dengan Hadhrat Masih Mau’ud as.”

Tetapi, dapatkan kita menyampaikan perkara ini kepada orang lain dengan tanpa adanya keraguan? Ataukah kita harus berfikir terlebih dahulu, “Jika nanti ada seseorang meminta saya untuk menunjukkan pengabulan doa, apakah saya siap untuk menerima tantangan tersebut? Apakah saya memiliki hubungan dengan Allah *Ta'ala*? Apakah di dalam hati saya terdapat rasa

takut kepada Allah *Ta'ala*? Apakah saya telah berusaha menjalani kehidupan ini sesuai dengan perintah-perintah-Nya?"

Jika tidak, maka kalian belumlah memenuhi tanggung jawab kalian sebagai seorang Ahmadi dan kalian hendaknya menginstrospeksi diri, "Bagaimana mungkin saya bisa mengajak dunia kalau dalam diri saya saja tidak terjadi perubahan? Bagaimana mungkin saya memberitahu kepada dunia bahwa Masih yang ditunggu telah datang? Tidakkah orang-orang akan bertanya kepada saya, 'Perubahan seperti apa yang dibawa oleh Hadhrat Masih Mau'ud ke dalam dirimu sehingga kamu mengajak saya untuk beriman kepadanya?'"

Orang-orang akan bertanya, "Apakah kelebihanannya memiliki hubungan dengan Allah *Ta'ala* sehingga kamu mengajak saya untuk memiliki hubungan dengan Allah *Ta'ala*? Memang tercantum dalam Al-Quran bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah *Ta'ala* dan inilah sebabnya mengapa kalian diciptakan. Jadi, berapa kalikah kalian mengerjakan shalat berjamaah dalam sehari? Kalian telah membangun masjid yang begitu indah ini. Tetapi, keindahan sejati dari masjid ini bukanlah dari segi bangunannya saja tapi justru terletak di dalam orang-orang yang meramaikan masjid ini. Jadi, apakah kalian mengerjakan shalat wajib 5 waktu di masjid ini?"

Apakah kalian telah memenuhi hak-hak makhluk Allah *Ta'ala*? Al-Quran menyatakan kalian adalah *khaira ummah*, yaitu umat yang terbaik yang pernah diciptakan bagi umat manusia, karena kalian mengajak kepada kebaikan dan juga mencegah keburukan. Apakah tujuan hidup kalian ini dapat dicapai hanya dengan mengajak dan menasehati orang-orang untuk berbuat kebaikan saja? Jika tidak, maka yang pertama yang harus kalian lakukan adalah memeriksa keadaan diri kalian masing-masing, apakah kalian telah melakukan apa yang yang kalian sampaikan kepada orang-orang itu?"

Kompilasi Khotbah Jumat September 2014

Orang-orang akan bertanya, “Kalian berkata mengenai berbuat baik kepada orang lain dan kaum kerabat, lalu apakah akhlak kalian telah sesuai dengan apa yang kalian sampaikan kepada orang-orang itu? Kalian berbicara tentang kejujuran dan memenuhi janji, lalu apakah kalian selalu berkata jujur dan senantiasa menepati janji-janji kalian? Kalian berbicara tentang pengorbanan dan kemanusiaan, tetapi apakah kalian telah mengamalkannya? Di satu sisi, kalian berkata bahwa Islam selalu mengajarkan untuk berfikir positif terhadap orang lain tetapi di sisi lain, apakah kalian telah mengamalkannya dalam kehidupan kalian sehari-hari? Kalian katakan Al-Quran selalu menekankan untuk senantiasa berkata benar. Tapi, bisa saja mereka menjawab bahwa kadang-kadang demi memperoleh keuntungan duniawi, mereka melihat kalian justru mengungkapkan suatu bentuk kedustaan. Setiap orang dapat berkata seperti itu mengenai akhlak dan perilaku kita. Kalian katakan bahwa Islam mengajarkan untuk menahan amarah dan saling memaafkan. Ini merupakan ajaran yang sangat luar biasa. Tapi pertanyaannya ialah, apakah kalian mengamalkannya dalam kehidupan kalian sehari-hari? Kalian mengatakan kepada saya tentang keindahan ajaran Islam dimana kalian berusaha menegakkan keadilan. Standar kalian harus sedemikian tingginya sehingga para penentang kalian sekalipun tidak dapat membuat kalian untuk berlaku tidak adil. Dalam hal memaafkan dan menciptakan keadilan, apakah kalian telah berusaha untuk mengamalkannya?

Semua perintah dan ajaran yang kalian sebutkan tadi yang didasarkan kepada Al-Quran merupakan ajaran yang sangat luar biasa dan memang kedengarannya sangat indah. Tetapi, apakah kalian sendiri mengamalkannya? Kalian memang telah mengatakan kepada umat Islam lainnya (non-Ahmadi), ‘Kalian telah menolak Hadhrat Masih Mau’ud as. Itulah sebabnya mengapa kalian saling membunuh satu sama lain. Kalian tidak mencerminkan "رحماء بينهم" *ruhamaa-u baynahum*, sikap saling

menyayangi satu sama lain dan perilaku kalian sangat bertentangan dengan hal tersebut.’

Lalu, apakah akhlak dan perilaku kalian, yang notabene telah menerima Imam Mahdi dan Hadhrat Masih Mau’ud as, telah sesuai dengan apa yang kalian nyatakan bahwa akhlak kalian harus sesuai dengan perintah-perintah yang terdapat di dalam Al-Quran? Apakah tingkah laku kalian telah sesuai dengan apa yang kalian sampaikan kepada orang-orang? Jika semua itu tidak ada, lalu perubahan ruhani dan jasmani seperti apa yang kalian inginkan kami untuk mengikutinya? Kalian sama saja seperti kami! Apa perbedaan kalian dengan kami?”

Pendek kata, kita harus senantiasa ingat bahwa ketika seorang Ahmadi dimana saja ia berada dikenal sebagai seorang Ahmadi, maka tanggung jawabnya akan semakin bertambah. Dia tidak lagi menjadi seorang Ahmadi semata, tapi sebenarnya ia telah menjadi wakil dari Hadhrat Masih Mau’ud as. Inilah sebabnya mengapa Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda, “Jangan menghubungkan diri kalian denganku lalu kemudian kalian membuatku malu.” Jadi, apabila seorang Ahmadi menunjukkan akhlak yang kurang baik, maka hal tersebut bukan saja berpengaruh pada dirinya sendiri tapi juga berpengaruh kepada diri Hadhrat Masih Mau’ud as.

Ini merupakan pokok bahasan yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap Ahmadi tanpa kecuali. Ketika kalian benar-benar memperhatikan perkara ini, setiap kalian akan menjadi duta-duta Ahmadiyah. Kalian akan menjadi wakil dari Hadhrat Masih Mau’ud as. Kalian akan mengemban tugas tabligh dan kalian akan menjadi seseorang yang akan menolong dunia ini. Kalian akan menjadi orang-orang yang merupakan pewaris dari karunia-karunia Allah *Ta’ala*. Oleh karena itu, untuk meraih karunia itu, untuk meraih semua itu, kalian harus berupaya sekuat tenaga kalian untuk menunaikan shalat 5 waktu secara berjamaah setiap harinya dengan sebaik-baiknya. Kalian pun harus berusaha

untuk memenuhi hak-hak masjid. Bersamaan dengan shalat-shalat wajib, kalian juga hendaknya mendirikan shalat sunah dan nafal guna menciptakan hubungan dengan Allah *Ta'ala*. Oleh karena itu, untuk memenuhi hak-hak Allah *Ta'ala* dan juga umat manusia, setiap Ahmadi baik laki-laki maupun perempuan harus mengetahui tanggung jawabnya masing-masing.

Dengan sangat antusias, kita sampaikan kepada orang-orang di sekitar masjid ini bahwa kita telah menamai masjid ini dengan nama 'Masjid Maryam' karena orang-orang di sini sangat mengagumi Hadhrat Maryam ra. Kita sampaikan juga bahwa Hadhrat Maryam ra juga sangat dekat dengan kita karena beliau adalah ibunda dari Nabi Isa as. Beliau bukan hanya ibunda Nabi Isa as, bahkan Allah *Ta'ala* sendiri telah menyebutkan ketinggian akhlak, budi pekerti, ketaqwaan yang dimiliki oleh Hadhrat Maryam ra dan Allah *Ta'ala* pun memerintahkan kepada umat Islam agar meniru standar akhlak dari Hadhrat Maryam ra tersebut. Hadhrat Maryam ra senantiasa menjaga kesucian dan kehormatan beliau. Beliau ra melakukannya sebagai akibat dari rasa takut yang dimilikinya kepada Allah *Ta'ala* sehingga beliau berperilaku sesuai dengan perintah Allah *Ta'ala*. Beliau ra adalah seseorang yang bertaqwa dan benar. Oleh karena itu, setiap Muslim sejati, baik itu laki-laki maupun perempuan harus meniru dan mengamalkan sifat-sifat seorang *mu'min* tersebut sebagaimana yang dimiliki oleh Hadhrat Maryam ra.

Pada kesempatan ini, saya ingin sampaikan kepada para wanita Ahmadi bahwa jika orang-orang di sini (Irlandia) mengagumi Hadhrat Maryam ra tetapi tidak mencontoh sifat-sifat yang dimilikinya, maka ini merupakan kekurangan mereka. Setiap *mu'min* sejati baik laki-laki maupun perempuan hendaknya harus seperti Hadhrat Maryam ra dalam hal ketakwaan dan ketaatan kepada perintah Allah *Ta'ala* dan berusaha untuk berperilaku sesuai dengan perintah Allah *Ta'ala*. Diantara perintah-perintah Allah *Ta'ala* tersebut adalah khususnya mengenai kesopanan dan

pardah. Allah *Ta'ala* telah menyebutkan hal tersebut dalam Al-Quran Karim. Jadi, sejalan dengan ibadah kepada Allah *Ta'ala*, kalian juga harus memperhatikan dan menjaga cara berpakaian kalian. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada setiap Ahmadi untuk bertindak sesuai dengan kehendak-Nya. Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik untuk menjadi seorang *mu'min* yang sejati. Di tengah godaan-godaan dunia yang semakin merajalela ini, semoga Allah *Ta'ala* pun menganugerahkan kemampuan kepada kita agar dapat memenuhi hak-hak satu sama lain.

Di satu tempat, Hadhrat Masih Mau'ud as menasehati kita dimana beliau as bersabda, "Aku katakan sejujurnya bahwa masa ini merupakan masa yang diciptakan oleh Allah *Ta'ala* untuk orang-orang yang beruntung."

Dalam kesempatan lain berkenaan dengan kedatangan beliau as, beliau as bersabda, "Beberkatlah orang yang mengambil manfaat dari perkara ini. Kalian yang telah menciptakan hubungan denganku, hendaknya tidak boleh berbangga diri hanya karena kalian telah memperoleh apa yang yang semestinya kalian peroleh. Memang benar, jika dibandingkan dengan para penentang, kalian lebih diberkati dan dikaruniai oleh Allah *Ta'ala*. Hal ini dikarenakan penolakan dan penentangan yang mereka lakukan yang menyebabkan kemurkaan Allah kepada mereka.

Memang benar juga, dengan menerima Masih Mau'ud, kalian selamat dari murka Allah *Ta'ala*. Tapi, yang sebenarnya adalah kalian harus senantiasa dekat dengan sumber mata air ini yang Allah *Ta'ala* telah sediakan untuk zaman ini guna mendapatkan kehidupan yang hakiki. Namun apakah kalian belum meminum dari sumber mata air itu. Oleh karena itu, mintalah pertolongan kepada Allah *Ta'ala* agar kita senantiasa dapat menjalin hubungan dengan sumber mata air ini karena tanpa adanya pertolongan Allah *Ta'ala*, tidak akan terjadi apa-apa. Aku sangat yakin bahwa siapapun yang meminum air dari sumber mata air ini, ia tidak akan binasa karena mata air ini adalah mata

air pemberi kehidupan dan akan melindunginya dari kehancuran dan akan melindunginya dari godaan-godaan setan. Lalu, bagaimana caranya untuk menjalin hubungan dengan sumber mata air tersebut? Yaitu kalian benar-benar tunduk dan patuh kepada setiap perintah Allah *Ta'ala* dan berusaha memenuhi hak-hak Allah *Ta'ala* dan juga hak-hak sesama makhluk lainnya.”²³

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada kita agar kita dapat memenuhi hak-hak tersebut. Semoga kita dapat mengambil manfaat dari sumber mata air tersebut sehingga kita menjadi orang yang dapat memberikan manfaat kepada dunia ini.

Ada beberapa rincian informasi terkait dengan masjid ini yang pada umumnya orang-orang ingin mengetahuinya. Saya meletakkan batu pertama pembangunan masjid ini pada bulan September 2010. Masjid ini terletak di area seluas kira-kira 2400 meter persegi, sekitar $3/4$ acre. Luas masjid ini adalah 217 m² (meter persegi). Area masjid ini dibeli pada tahun 2009 seharga 515.000 Euro dan di dalamnya ada sebuah rumah yang telah berdiri di sana. Pembangunan masjid menelan biaya sejumlah 110.000 euro. Di ruang utama masjid dan ruang-ruang lain sekitarnya dapat menampung sekitar 200 orang. Terdapat juga 2 kantor. Seperti telah saya katakan, sudah ada sebuah rumah yang terdiri dari 3 ruangan dan ada juga dapurnya. Area parkir dapat menampung 17 buah mobil.

Lokasi masjid ini sangatlah bagus. Di dekat masjid, ada sebuah landasan pacuan kuda (tempat perlombaan berkuda) dan masjid dapat terlihat dengan sangat jelas dari sana. Ada pameran festival juga disana dimana orang-orang terkenal pun berdatangan untuk melihat balap kuda. Masjid kita nampak sangat indah dari sana. Sekitar 40.000 orang datang menghadiri festival tersebut.

Dengan begitu, tabligh dalam memperkenalkan masjid ini pun akan semakin bertambah luas karena orang-orang dari luar

²³ Malfuzhat, jilid 3, halaman 184-185, edisi 1985, terbitan Inglistan

pun akan banyak yang berdatangan. Lingkungan sekitar masjid ini merupakan area yang cukup padat penduduk. Setiap harinya ratusan orang melewati masjid ini. Terdapat juga sarana akomodasi bagi para pelajar dan Galway Airport dapat ditempuh hanya dengan 10 menit perjalanan saja.

Semoga Allah *Ta'ala* memberkati seluruh kompleks masjid ini dalam setiap aspeknya. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada orang-orang di sini untuk dapat memenuhi hak-hak masjid. *Aamiin.* (By: Mln. Irfan HR, Pulau Nias-Sumut)